HUBUNGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN DENGAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN SAFINATUL HUDA RUNGKUT SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

SITI AMAROTUL INSIYAH
NIM: D71214080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI AMAROTUL INSIYAH**

NIM : **D71214080**

Judul : **HUBUNGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN DENGAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN SAFINATUL HUDA RUNGKUT SURABAYA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 02 Juli 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
E5255ADF583318426
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SITI AMAROTUL INSIYAH
NIM. D71214080

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : SITI AMAROTUL INSIYAH

NIM : D71214080

Judul : HUBUNGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN DENGAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN SAFINATUL HUDA RUNGKUT SURABAYA

Ini sudah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 April 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. M. Nawawi, M. Ag.	**Drs. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M. Ag.**
NIP. 195704151989031001	**NIP. 197207111996031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Siti Amarotul Insiyah
Ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 03 Agustus 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji II

Drs, H. M. Mustofa, SH. M.Ag.
NIP. 195702121986031004

Penguji III

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji IV

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag
NIP. 195704151989031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail. perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI AMAROTUL INSIYAH
NIM : D 71214080
Fakultas/Jurusan : FTK / PAI
E-mail address : insiamarotul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
HUBUNGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN DENGAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN SAFINATUL HUDA RUNGKUT SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2018

Penulis

(Siti Amarotul Insiyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Siti Amarotul Insiyah. D71214080. Hubungan Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya. Skripsi. Surabaya: jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (1) Drs. H. M. Nawawi, M. Ag. dan (2) Drs. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M. Ag.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya? (2) Bagaimana spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya? (3) adakah hubungan antara kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya?

Data-data penelitian ini dihimpun dari Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik persentase dan korelasi Product Moment.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan "r" Product Moment, dapat disimpulkan bahwa: (1) kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya bernilai 30,477 termasuk dalam kategori cukup baik, (2) Persentase spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya bernilai 40,59 termasuk dalam kategori baik, (3) Ada hubungan yang signifikan antara Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya, dengan hasil perhitungan "r" Product Moment diperoleh nilai t hitung sebesar 0,454 lebih besar dari t tabel sebesar 0,304.

Kata kunci : *pembelajaran terjemah Al-Qur'an, spiritualitas*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGATAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Hipotesis Penelitian 8
F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian 9
G. Definisi Operasional 10
H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI
A. Tinjauan Tentang Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an
1. Pengertian Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an 15
2. Sejarah Terjemah Al-Qur'an di Indonesia 20
3. Tujuan Terjemah Al-Qur'an 28
4. Prinsip-Prinsip Menerjemah Al-Qur'an 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Terjemah Al-Qur'an 37
B. Tinjauan Tentang Spiritualitas
1. Pengertian Spiritualitas 41
2. Ciri-Ciri Spiritualitas 44
3. Aspek-Aspek Spiritualitas 47
4. Langkah-Langkah Meningkatkan Spiritualitas..... 50
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Spiritualitas..... 62
6. Hubungan Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Spiritualitas Santri 65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 70
B. Rancangan Penelitian 72
C. Identifikasi Variabel 73
D. Populasi dan Sampel..... 74
E. Sumber Data 75
F. Teknik Pengumpulan Data 76
G. Indikator Instrumen Penelitian 80
H. Teknik Analisis Data 82

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... 89
B. Penyajian Data 98
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 110

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 137
B. Saran 139

DAFTAR PUSTAKA..... 140
LAMPIRAN..... 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat islam. Ia mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid. Disamping itu, Al-Quran juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan dan kemasyarakatan.[1]

Al-Qur'an yang merupakan Kalamullah (Firman Allah) ini diturunkan untuk dipahami, dimengerti, diperhatikan dan dihayati, agar selanjutnya bisa diamalkan perintah dan larangannya serta diikuti petunjuknya. Firman Allah dalam Q.S Saba: 28

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةٗ لِّلنَّاسِ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٨

Artinya: dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Saba': 28).[2]

---

[1] Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an,* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), 13

[2] Departemen RI, *Al-Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h.344

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana ayat diatas, Al-Qur'an pun ditujukan kepada seluruh ummat Islam, baik yang berasal dari bangsa Arab maupun yang non Arab. Tidak cukup hanya sekedar mampu membaca saja akan tetapi yang diperlukan adalah meyakini kebenarannya, mampu membaca, mampu mengerti dan memahami, mampu menghayati dan terakhir adalah mengamalkannya. Maka menjadi kewajiban untuk seluruh muslim belajar Al-Qur'an, baik belajar membaca dengan lancar dan baik sesuai kaidah tajwid maupun belajar memahami makna yang terkandung pada Al-Qur'an.

Tujuan memahami makna Al-Qur'an tidak lain sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan dunia agar mencapai Ridho Allah SWT, sebagaimana fungsi Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam. Karena hakikatnya manusia cenderung lupa dan berbuat salah. Seseorang yang memiliki pedoman hidup tentu akan berbeda dengan mereka yang menjalani kehidupan dengan asal-asalan. Dengan suatu pedoman, seseorang akan mengerti kapan dia harus berhenti dan kapan dia harus melakukan suatu hal. Apa yang harus dilakukan dan bagaimana penyelesaiannya. Salah satunya terdapat dalam Q.S Al-Baqarah 2 : 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.[3] (Q.S. Al-Baqarah 2 : 155)

Dari ayat tersebut terlihat bahwa tiap manusia pasti akan mendapat cobaan. Tapi mereka yang selamat adalah yang mampu menyelesaikan cobaannya dengan bersabar. Sedangkan mereka yang hidup semaunya sendiri tentu dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, karena manusia sering kali terbawa oleh hasratnya untuk mendapatkan keinginannya. Atau mungkin sebaliknya, akan berputus asa ketika mengalami kegagalan dalam usahanya. Padahal dalam ayat lain telah tertulis bahwa dalam setiap kesulitan pasti ada kemudahan setelahnya. Sehingga tidak ada kata putus asa ketika tertimpa suatu masalah atau cobaan yang berat.

Ayat diatas adalah satu dari banyak kandungan Al-Qur'an yang bisa menunjukkan manusia cara menghadapi permasalahan pribadinya. Tidak hanya itu saja, Al-Qur'an juga menunjukkan bagaimana harusnya sikap seorang hamba kepada hamba lainnya. Serta kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan seorang hamba kepada Sang Pencipta, Allah SWT agar selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Poin-poin tersebut menunjukkan beberapa hal dari ciri-ciri seseorang yang memiliki spiritualitas yang tinggi.

Schreurs mendefinisikan spiritualitas sebagai hubungan personal seseorang terhadap sosok transenden. Spiritualitas mencakup inner life individu, idealisme, sikap, pemikiran, perasaan, dan pengharapannya kepada Yang Mutlak. Spiritualitas juga mencakup bagaimana individu

[3] Departemen RI, *Al-Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.. h..18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengekspresikan hubungannya dengan sosok transenden tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Mereka yang memiliki spiritualitas yang tinggi disebut sebagai manusia dengan kecerdasan spiritual. Spiritual yang identik dengan hal mistis (ghaib) dianggap sebagai salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia. Spiritual tidak hanya sekadar soal hal-hal mistis, tapi juga kebermaknaan hidup seseorang dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.[5] Menurut Mas Udik Abdullah manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan kuat dengan allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. Kondisi spiritual seseorang itu berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupan. [6]

Adanya kesadaran akan pentingnya spiritualitas dalam diri seseorang, maka dalam dunia pendidikan Indonesia spiritual menjadi poin penting yang ikut masuk sebagai kompetensi inti pencapaian peserta didik. Aspek spiritual menjadi kompetensi inti pertama yang juga harus diajarkan pada peserta didik. Hal ini menjadi hal baru dalam dunia pendidikan Indonesia, agar peserta didik tidak hanya mampu cerdas secara intelektual tapi lebih dari itu pendidikan juga

---

[4] Abdul Jalil, *Spiritual Enterpreneurship*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2013), h.24
[5] Imam Mashudi Latif, *Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Kondep Pendidikan Nabi Ibrahim as*, (Jombang:Sumbulu, 2016), h.2
[6] Mas Udik Abdullah, *Meneladani IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakkal*, (Jakarta: Zikrul Hakim,2005), h.181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memberinya kualitas secara spiritual. Peserta didik tidak hanya mengedepankan masalah dunia tapi juga apa tujuan dari menjalani kehidupan didunia.

Penanaman nilai-nilai agama sedini mungkin menjadi salah satu cara untuk meningkatkan spiritual peserta didik. Dalam hal ini pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang erat kaitannya dengan pengajaran agama. Santri adalah sebutan untuk peserta didik yang tengah belajar di pondok pesantren. Pada lembaga pendidikan yang berbasis pesantren mengharuskan seorang santri bermukim dilingkungan pesantren yang jauh dari orang tua. Disini mereka akan belajar menjadi seorang yang mandiri dalam setiap hal, mulai dari mempersiapkan kebutuhan pribadi maupun rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim.

Pada umumnya, mereka yang belajar di pesantren berada pada usia remaja. Menurut penuturan Stanley Hall, bahwa masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan, yang tercakup dalam "storm dan stress". Dengan demikian remaja diombang-ambingkan oleh munculnya kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kedewasaan dan norma kebudayaan.[7] Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali di kenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai".

[7] Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hal. 204-205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.[8]

Pada masa perkembangan ini, remaja perlu pondasi yang kuat agar dapat menemukan pandangan yang benar tentang konsep dirinya. Maka pengembangan spiritualitas diri pada remaja sangat diperlukan. Sehingga mereka tidak terjerumus dalam hal yang negatif. Dalam hal ini Pondok Pesantren Safinatul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan di Surabaya yang menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan agama. Salah satunya adalah program pembelajaran terjemah Al-Quran secara lafdziyah untuk para santrinya sebagai upaya pengenalan santri pada bahasa Al-Qur'an. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari Senin-Jumat dimulai setelah shalat maghrib hingga menjelang waktu isya'.

Sebelum pembelajaran terjemah dimulai, terlebih dahulu santri membaca ayat Al-Qur'an secara bersama-sama. Kemudian mengartikan ayat perkata dan dilanjutkan dengan mengartikan satu ayat secara penuh. Pembelajaran terjemah Al-Qur'an juga disertai pembekalan materi nahwu sharaf, yang merupakan materi penting yang juga harus dipahami seseorang yang belajar terjemah Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan unggulan tersebut para santri tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an, tapi juga dapat mengerti makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah permasalahan yang berhubungan dengan latar belakang

[8] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas dengan judul **“ Hubungan Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Quran Dengan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya”.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur’an di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya?
2. Bagaimana Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya?
3. Adakah hubungan antara kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur’an dengan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur’an di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya
2. Untuk mengetahui bagaimana Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya
3. Untuk mengetahui adakah hubungan kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur’an dengan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana alternatif dalam pengembangan spiritualitas santri khususnya bagi para pendidik

1. Untuk pondok pesantren/lembaga
   a. Agar bisa menjadi acuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran Terjemah Al-Quran yang ada di pondok pesantern
   b. Agar penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya pondok pesantren meningkatkan spiritualitas santri
2. Untuk siswa
   a. Agar siswa dapat mengetahui pentingnya pembelajaran terjemah Al-Quran
   b. Menjadi acuan untuk siswa dalam meningkatkan kedekatan diri dengan Allah

E. Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Nihil (Ho)atau disebut hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variable X dan variable Y. dalam penelitian ini hipotesis nihil (Ho) adalah Kegiatan pembelajaran terjemah Al-Quran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada hubungan dengan spiritualitas santri pondok pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya

2. Hipotesis Kerja (Ha) atau disebut hipotesis Alternative yang menyatakan pengaruh antara variable X dan variable Y atau adanya perbedaan dua kelompok. Adapun hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah Kegiatan pembelajaran terjemah Al-Quran ada hubungan dengan spiritualitas santri pondok pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya

F. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran terjemah Al-Quran dan spiritualitas santri, lokasi yang diambil adalah pondok pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya

Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam skripsi ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah adalah

1. Pembahasan tentang kegiatan pembelajaran terjemah Al-Quran

   Pada penelitian ini pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang diteliti meliputi pembelajaran terjemah Al-Qur'an metode Safinda yang diikuti oleh santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya. Metode Safinda merupakan metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an secara lafdziyah, yaitu dengan mengulang-ngulang kata untuk memahami dan menghafal makna Al-Qur'an disertai dengan pemahaman kaidah Nahwu Sharaf. Pengajaran terjemah secara lafdziyah dimaksudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar pemula dapat lebih mudah memahami arti ayat Al-Qur'an dengan terlebih dahulu mengetahui makna tiap kata. Pada juz-juz selanjutnya santri mengartikan satu ayat penuh disertai pemahaman kaidah nahwu sharaf.

2. Pembahasan tentang Spiritualitas santri

Spiritualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wujud tingkah laku *tawadu'*, berbaik sangka dan ikhlas.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional disini diartikan sebagai definisi yang menjadikan variable-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.[9]

1. Hubungan

Hubungan sama dengan korelasi, yaitu hubungan timbal balik atau sebab akibat. Jadi yang dimaksud korelasi adalah suatu penyelidikan ilmiah yang bertujuan untuk menghubungkan dua hal yang sangat berkaitan satu sama lainnya.[10] Dengan demikian, apabila yang satu hal nilainya semakin tinggi, maka satu hal yang lain semakin tinggi pula nilainya sehingga keduanya adalah berbanding lurus.

---

[9] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),h.27

[10] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.626

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Quran

Kegiatan berarti aktivitas, usaha, pekerjaan.[11] Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[12]

Sedangkan terjemah menurut bahasa adalah salinan dari satu bahasa ke bahasa lain atau mengganti, menyalin, memindahkan kalimat dari satu bahasa ke bahasa lain.[13] Sedangkan yang dimaksud dengan terjemah al-Qur'an adalah seperti yang dikemukakan oleh Ash-Shabuni memindahkan al-Qur'an ke bahasa lain yang bukan bahasa arab dan mencetak terjemah dalam beberapa naskah untuk dibaca orang yang tidak mengerti bahasa arab, sehingga ia dapat memahami kitab Allah.[14]

Pada kegiatan terjemah Al-Qur'an umumnya terdapat dua metode yang digunakan yaitu terjemah lafdziyah dan terjemah tafsiriyah. Pada kajian ini penelitian yang dilakukan adalah pembelajaran terjemah Al-Qur'an secara lafdziyah, yaitu memindahkan suatu ungkapan dari suatu bahasa ke

[11] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, *Ibid*, 509
[12] https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran diakses tanggal 23 Maret 2018
[13] Nur Efendi & M Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2014), h. 95
[14] *Ibid*, h. 292

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa lain dimana dalam pemindahan itu tetap terjaga dan terpelihara susunan, tertib dan semua makna bahasa yang diterjemahkan.[15]

Jadi, kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang dimaksud peneliti adalah aktivitas perolehan pengetahuan terkait pemindahan bahasa Al-Qur'an kedalam bahasa indonesia secara lafdziyah. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran terjemah Al-Quran di Pondok Pesantren Safinatul Huda tidak hanya memindahkan bahasa Al-Quran ke dalam bahasa Indonesia saja, tapi juga disertai pembelajaran tata bahasa arab (nahwu sharaf) langsung dari Al-Qur'an.

3. Spiritualitas Santri

Kata spiritualitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *spirituality*, kata dasarnya *Spirit* yang berarti: roh, jiwa, semangat. Witmer mendefinisikan spiritualitas sebagai suatu kepercayaan akan adanya suatu kekuatan atau suatu yang lebih agung dari dirinya. Schaef menyamakan spiritualitas dengan ketenangan hati dan hidup dalam proses, yang diartikan sebagai perjalanan, proses dan kelangsungan hidup kita.[16]

Dengan demikian spiritualitas adalah kesadaran manusia akan adanya relasi manusia dengan Tuhan, atau sesuatu yang dipersepsikan sebagai sosok transenden serta bagaimana individu mengekspresikan hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[17] Kemampuan manusia

[15] Kadar M. Yusuf, *Studi AlQuran*, (Jakarta: AMZA, 2014) cetakan ke-2, h. 124
[16] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), h. 265
[17] Abdul Jalil, *Spiritual Enterpreneurship*….h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menciptakan ketenangan diri dalam setiap proses kehidupan sehingga dapat mengembangkan kualitas diri.

Sedangkan Santri adalah orang yang mendalami agama Islam.[18] Sehingga maksud dari hubungan kegiatan terjemah Al-Quran dengan spiritualitas santri adalah sebab akibat dari aktivitas pembelajaran terjemah Al-Quran secara lafdziyah yang disertai pemahaman nahwu sharaf sebagai daya yang dapat menimbulkan kecerdasan spiritual santri agar mampu mengembangkan dirinya secara utuh, baik secara jasmani maupun rohani.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I : Terdapat pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian,definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka dimana menguraikan tinjauan tentang Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Quran diantaranya Pengertian Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an, Sejarah Terjemah Al-Qur'an Di Indonesia, Tujuan Terjemah Al-Qur'an, Prinsip-Prinsip Menerjemahkan Al-Quran, Metode Terjemah Al-Quran.

[18] https://kbbi.web.id/santri, diakses 26 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian pembahasan selanjutnya adalah tinjauan tentang spiritualitas diantaranya pengertian spiritualitas, ciri-ciri spiritualitas, Aspek-aspek spiritualitas, Langkah-langkah meningkatkan spiritualitas, faktor yang mempengaruhi pembentukan spiritualitas.

Uraian pembahasan terakhir adalah Hubungan Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Quran dengan Spiritualitas Santri.

Bab III : merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data

Bab IV : merupakan laporan hasil penelitian. Dalam hal ini, pertama menguraikan tentang Profil Obyek Penelitian. Dan kedua penyajian dan analisis data

Bab V :merupakan penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut maka pada bagian akhir dari penelitian ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi rujukan dari inti pembahasan dalam penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Quran

1. Pengertian Pembelajaran Terjemah Al-Quran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar", kemudian lahirlah kata kerja "belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Selanjutnya kata pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan 'pe' dan akhiran 'an', keduanya (pe-an) termasuk konfik nominal yang bertalian dengan perfiks verbal 'me' yang mempunyai arti proses.[1]

Menurut Arifin belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berkahir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Selanjutnya menurut Muhaimin dkk bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Sutiah dalam Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran menuliskan definisi pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.664

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.[2]

Sedangkan terjemah, secara harfiah berarti menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa lain atau singkatnya mengalih bahasakan.[3] Pengertian ini juga selaras dengan pendapat Kadar M.Yusuf bahwa terjemah adalah pemindahan lafal dari suatu bahasa kedalam bahasa lain atau menjelaskan makna suatu ungkapan yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain.[4] Terjemah yang dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *translation,* dan dalam literatur Arab dikenal dengan *tarjamah,* ialah usaha menyalin atau menggantikan satu bahasa melalui bahasa lain supaya dipahami oleh orang lain yang tidak mampu memahami bahasa asal atau aslinya.[5]

Az-Zarqani lebih luas mengartikan secara etimologis kata terjemah menjadi empat pengertian, diantaranya:

a) Menyampaikan tuturan kepada orang yang kurang mampu menerima tuturan itu.
b) Menjelaskan dengan bahasa yang sama. Sebagai contoh bahasa Arab dijelaskan dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia dijelaskan dalam bahasa Indonesia pula.

---

[2] Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h.8
[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa…* h.938
[4] Kadar M. Yusuf, *Studi AlQuran,* (Jakarta: AMZA, 2014) cetakan ke-2, h.124
[5] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*,(Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menafsirkan tuturan dengan menggunakan bahasa yang berbeda, misalnya bahasa Arab lebih lanjut dijelaskan dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya.

d) Mengalihkan tuturan dari suatu bahasa kedalam bahasa lain, seperti mengalihkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Dari pemaparan Az-Zarqani, pengertian ke-empat lebih dekat dengan definisi yang disampaikan oleh ulama lainnya. Terjemah didefinisikan sebagai penerjemahan antarbahasa, yakni penerjemahan bahasa Al-Qur'an (Arab) kedalam bahasa Indonesia.

Umumnya pada penerjemahan Al-Qur'an terdapat dua metode yang biasa digunakan, yaitu terjemah secara tafsiriyyah dan terjemah secara *harfiyah* atau *lafdziyah*. Terjemah *harfiyah* atau disebut juga *lafdziyah* adalah mengalihkan lafadz-lafadz dari satu bahasa ke bahasa lain sedemikian rupa sehingga susunan dan tata tertib bahasa kedua sesuai dengan susunan dan tertib bahasa pertama atau singkatnya penerjemahan kata perkata. Sedangkan terjemah *Tafsiriyah* adalah terjemahan yang dilakukan mutarjim dengan lebih mengedepankan maksud atau isi kandungan yang terkandung dalam bahasa asal yang diterjemahkan.[6]

Satu hal yang patut diingatkan bahwa terjemah *tafsiriyah* berbeda dengan tafsir. Perbedaan tersebut diantaranya:

a) Bila diamati secara seksama, terjemah biasanya sekedar alih bahasa, artinya informasi yang diberikannya sebatas ayat yang

[6] Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, trj.Drs. Mudzakir AS.* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), h. 443

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterjemahkan itu saja, tanpa memberikan penjelasan yang rinci. Oleh karena itu dalam menerjemahkan sesuatu dari satu bahasa kebahasa lain, termasuk kedalam bahasa Indonesia sering kali dijumpai kesukaran yang amat mendasar. Hal itu terutama disebabkan karena miskinnya bahasa tempat penerjemahan, sehingga makna yang dimaksudkan oleh bahasa asli tidak bisa di informasikan secara utuh dan tepat.

b) Jika tafsir, berusaha memberikan penjelasan yang memadai tentang ayat yang dibicarakan, sehingga tergambar dalam benak pembaca dan pendengar kedalaman dan keluasan makna yang dikandung dalam ayat Alquran yang ditafsirkan tersebut. sering kali juga disertakan penjelasan hukum dan hikmah yang dapat diambil dari ayat. Jadi tafsir lebih luas ketimbang terjemahan.[7]

Sedangkan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajaran terjemah Al-Qur'an secara *lafdziyah*. Pada penerjemahan ini memungkinkan penerjemahan kata perkata ayat Al-Qur'an kedalam bahasa indonesia. Penerjemahan semacam ini mendapat pertentangan dari beberapa ulama Islam karena dianggap mustahil. Seperti pendapat Al-Dzahabi yang dikutip oleh M.Amin Suma dalam *Ulumul Qur'an* bahwa penerjemahan Al-Qur'an secara *lafdziyah* tidaklah mungkin dapat menerangkan semua isi kandungan Al-Qur'an sabagaimana dikehendaki oleh bahasa Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu, Al-Qur'an yang turun sebagai kitab hidayah (kitab petunjuk)

[7] Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki isi kandungan yang sangat luas yang harus diurai dengan *uslub* (gaya bahasa) yang khas. Maka sangatlah sulit untuk tidak mengatakan mustahil-menerjemahkan Al-Qur'an secara *lafdziyah.*

Terkait pendapat Al-Dzahabi tentang kemustahilan terjemah *lafdziyah* tersebut, Amin Suma menambahkan bahwa hal itu dapat diterima sepanjang penerjemahan dimaksudkan untuk mengungkap isi kandungan Al-Qur'an secara lebih luas dan dalam. Akan tetapi boleh jadi tidak tepat bila tujuan penerjemah sebatas untuk mengenalkan kosa kata Al-Qur'an secara utuh dan menyeluruh dengan cara menerjemahkannya kata demi kata dari awal hingga akhir Al-Quran. Hal ini seperti halnya sebagai pengenalan makna-makna mufrodat daripada bermaksud menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an.[8]

Maka dapat dibenarkan bila pembelajaran terjemah Al-Qur'an secara *lafdziyah* yang dibahas disini adalah sebagai pintu pertama untuk mengenalkan santri pada kosakata bahasa Arab dalam Al-Qur'an. Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembelajaran ini merupakan tahap awal santri dalam pemahaman isi kandungan Al-Qur'an. Selain itu juga dibarengi dengan pembelajaran nahwu sharaf yang notabene adalah ilmu yang harus dikuasai pada pembelajaran bahasa Al-Qur'an yakni bahasa Arab. Dimana kosakata yang dipelajari akan dikaitkan dengan kaidah nahwu sharaf yang berlaku. Tidak hanya itu, santri juga mendapat pembelajaran *Tafsir Jalalain* untuk pendalaman kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an.

[8] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*,..h. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pembelajaran terjemah Al-Qur'an disini adalah proses belajar siswa dalam memindahkan bahasa Al-Quran kedalam bahasa indonesia secara kata perkata sesuai dengan susunan dan tertib ayat Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran nahwu dan sharaf.

2. Sejarah Terjemah Al-Quran di Indonesia

Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia diprakarsai oleh penerjemahan tafsir Al-Qur'an berbahasa Arab kedalam bahasa melayu. Orang pertama yang disebut-sebut sebagai penggagas penerjemahan tafsir Al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia (dulu lebih populer dengan bahasa Melayu) ialah Syekh 'Abd al-Ra'uf Ibn 'Ali al-Fanshuri (1035-1105 H/1615-1693 M), alim kelahiran Aceh yang juga dikenal dengan julukan Abd al-Ra'uf Singkel (al-Sinkili). Penobatan al-Sinkili sebagai murtajim Al-Qur'an pertama ke bahasa Melayu-Indonesia, didasarkan pada karyanya setebal 612 halaman kertas folio berukuran 33,5 x 24,4 cm yang ditulis dengan menggunakan huruf Arab Melayu.

Buku ini merupakan terjemahan dari *Tafsir Anwar al-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil* karangan al-Imam al-Baidhawi (w.685 atau 691 H), mufassir terkenal pada abad ke-7. Al-Fanshuri menerjemahkan Al-Qur'an secara sistematis dan metodologis semua ayat Al-Qur'an disamping penerjemahan tafsir Al-Baydhawi, maka Al-Sinkili dapat ditetapkan sebagai penerjemah Al-Qur'an yang pertama kedalam bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun terjemahan Abd al-Ra'uf Singkel bila ditinjau dari sudut ilmu bahasa Indonesia modern masih belum sempurna, menurut Abu Bakar Aceh karya tersebut merupakan hasil kerja yang besar sekali jasanya sebagai pekerjaan perintis jalan. Sayangnya, usaha keras al-Sinkili ini tidak segera ditindak lanjuti oleh Ulama-Ulama Melayu waktu itu. Selama kurang lebih 2 abad setelah karya Abd al-Ra'uf lahir, tidak muncul satu pun karya serupa hingga abad ke-20. Diantara penyebabnya, selain karena faktor-faktor finansial dan teknis, lagi-lagi karena alasan klasik yuridis formal yakni pengharaman menerjemahkan Al-Qur'an.

Amin Suma dalam *Ulumul Qur'an* menuliskan tentang perjalanan Prof. H. Mahmud Yunus seorang ulama Indonesia yang dikenal dengan berbagai karya keislamannya termasuk Tafsir Qur'an Karim. Mahmud Yunus mulai menafsirkan Al-Qur'an pada tahun 1922 dan diterbitkan tiga juz dengan bahasa Arab Melayu. Pada masa itu umumnya ulama Islam mengatakan haram menerjemahkan Al-Qur'an, tetapi Mahmud Yunus membantah keharaman itu. Hingga pada bulan Ramadhan 1354 H/1935 M Beliau memulai kembali usaha menerjemahkan Al-Qur'an berikut tafsir dari ayat-ayatnya yang terpenting, yang dinamai *Tafsir Qur'an Karim* yang diselesaikan pada tahun 1938.[9]

Usaha Mahmud Yunus mendapat kendala menjelang kitab tersebut dicetak pada tahun 1950, karna salah satu ulama Indonesia mengirimkan surat kepada Menteri Agama RI supaya menyetop penerbitan Al-Qur'an

[9] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an..*, h. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahmud Yunus itu dengan alasan haram hukumnya. Dengan gigih Mahmud Yunus membantah dalil-dalil ulama yang mengharamkan terjemahan Al-Qur'an itu, hingga kemudian Mahmud Yunus dapat menerbitkan karya monumentalnya itu.[10]

Pada tahun-tahun setelahnya, ulama lain juga mengikuti jejak Mahmud Yunus dalam menafsirkan Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia. Diantara kitab tafsir yang pupoler adalah sebagai berikut:

a) *Tafsir Al-Furqon* karya A.Hassan pada tahun 1956

Tafsir Al-Furqon adalah termasuk tafsir yang dikategorikan pada tafsir generasi kedua yaitu membentang dari awal abad ke-20 sampai pada awal tahun 1960-an, dan tafsir pada periode ini termasuk dalam jajaran tafsir sebagai penyempurnaan atas generasi pertama, pada periode ini penafsirannya mempunyai karakteristik tersendiri berdasarkan kondisi yang berkembang dan seperti yang telah dipakai oleh pengkaji Tafsir di Indonesia, ini dikategorikan sebagai tafsir periode kedua.

Al-Furqan pertama kali ditulis oleh A. Hasan adalah dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada umat yang tidak memahami bahasa Arab sekaligus memberikan tuntunan agar umat Islam tidak hanya bertaqlid dengan dalih tidak mengerti bahasa Arab, terutama al-Qur'an sebagi sumber rujukan utama selain Hadis.

[10] Ibid., h.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya A. Hassan ini mampu menggapai kesuksesan tidak hanya di Asia Tenggara tapi juga Dunia Muslim secara umum, al-Furqanpernah dicetak beberapa kali di beberapa kota mulai Bandung (Persis, 1928), Surabaya (Salim Nabhan, 1956), Jakarta (Tintamas,1962), Kuwait (al-Dar al-Kuwaitiyah, 1968), kota Bharu, Kelantan (Pustaka Aman, 1971), sampai di Beirut (Dar al-Fath, 1972). Tafsir ini telah memberikan terjemah al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia yang akurat, bersamaan dengan keakuratan teks-teks Arabnya.[11]

b) Tafir *Al-Ibris* karya K.H. Bisri Musthafa dari Rembang tahun 1960

Judul lengkap dari tafsir ini adalah *Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an*, salah satu karya K.H. Bisri Mustofa yang merupakan tafsir lokal berbahasa jawa. Kitab ini ditulis dengan bahasa Jawa berhuruf Arab atau disebut aksara pegon dan selesai pada Kamis, 27 Rajab 1379 H (28 Januari 1960). Tafsir *Al-Ibriz* sampai sekarang merupakan tafsir yang populer dan banyak dipelajari dilingkungan pesantren tradisional. Tafsir ini diajarakan dibeberapa pesantren dan madarasah diniyah sebagai mata pelajaran dasar tentang tafsir, terutama di wilayah pesisir pantai utara Jawa Tengah dan Jawa Timur.[12]

---

[11] http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/2762/2037 diakses 02 April 2018

[12] https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/154/135 diakses tanggal 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap tafsir lokal memiliki karakteristik yang berbeda satu dari lainnya.Salah satu karakter khas yang dimunculkan dalam tafsir ini adalah hierarki bahasa, suatu kekhasan yang dapat dijadikan sebagai metode baru dalam sebuah tafsir. Ada empat tingkatan hierarki bahasa dalam tafsir ini: (1) tingkatan *ngoko* (kasar); tingkatan *madya* (biasa), tingkatan *krama* (halus), *dan krama inggil*. Penggunaan tingkatan bahasa yang berbeda dalam tafsir *Al-Ibriz* sebagai metode baru dalam penafsiran Al-Qur'an dapat digunakan sebagai cara yang memudahkan pembaca untuk memahami dan mengungkap maksud ayat.[13]

c) Tafsir *Al-Azhar* karya Buya Hamka pada tahun 1973

Tafsir *Al-Azhar* merupakan salah satu karya paling monumental Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal Buya Hamka yang mulai ditulis pada tahun 1962. Mulanya tafsir ini merupakan kajian yang disampaikan pada kuliah shubuh oleh Hamka di masjid Al-Azhar yang terletak di Kebayoran baru sejak tahun 1959. Kemudian, sebagian besar isi tafsir ini diselesaikan didalam penjara, yaitu ketika ia menjadi tahanan antara tahun 1964-1967.[14]

Terdapat beberapa faktor yang mendorong Hamka untuk menghasilkan karya tafsir tersebut, hal ini dinyatakan sendiri oleh

[13] https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/18/17 diakses tanggal 26 Maret 2018
[14] Hal.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamka dalam mukadimah kitab tafsirnya. Di antaranya ialah keinginan beliau untuk menanam semangat dan kepercayaan Islam dalam jiwa generasi muda Indonesia yang amat berminat untuk memahami Alquran tetapi terhalang akibat ketidakmampuan mereka menguasai ilmu bahasa Arab. Kecenderungan beliau terhadap penulisan tafsir ini juga bertujuan untuk memudahkan pemahaman para muballigh dan para pendakwah serta meningkatkan kesan dalam penyampaian khutbah-khutbah yang diambil dari sumber-sumber bahasa Arab.

Hamka memulai penulisan Tafsir al-Azhar dari surah al-Mukminun karena beranggapan kemungkinan beliau tidak sempat menyempurnakan ulasan lengkap terhadap tafsir tersebut semasa hidupnya. Mulai tahun 1962, kajian tafsir yang disampaikan di masjid al-Azhar ini, dimuat di majalah Panji Masyarakat. Kuliah tafsir ini terus berlanjut sampai terjadi kekacauan politik di mana masjid tersebut telah dituduh menjadi sarang "Neo Masyumi" dan "Hamkaisme". Pada tanggal 12 *Rabi' al awwal* 1383 H/27 Januari 1964, Hamka ditangkap oleh penguasa orde lama dengan tuduhan berkhianat pada negara. Penahanan selama dua tahun ini ternyata membawa berkah bagi Hamka karena ia dapat menyelesaikan penulisan tafsirnya yang kini dikenal dengan tafsir *Al-Azhar*.[15]

[15] Nurma Yunita, *Tesis: Kontribusi tafsir Al-Azhar terhadap Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Isra' ayat 22-29,* (Medan: Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara, 2016) h. 64-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Al-Qur'an dan Terjemahnya oleh Tim Departemen Agama RI pada tahun 1982

Selain karya pribadi para ulama Indonesia, pemerintah Republik Indonesia juga menaruh perhatian terhadap terjemahan Al-Qur'an ini. Salah satunya Al-Qur'an dan terjemahnya yang pertama terbit pada tahun 1965. Karya ini telah melalui dua kali revisi sejak pertama kali terbit. Disini tim penerjemah Al-Qur'an menggunakan metode terjemah *harfiyah* pada sebagian ayat dan *tafsiriyah* pada sebagian lainnya.[16] Dilansir dari republika.co.id program penerjemahan Al-Qur'an masuk dalam pola I Pembangunan Semesta Berencana, yaitu pembangunan menyeluruh bangsa Indonesia untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila.[17] Hal ini sebagai upaya pemerintah dalam pemeliharaan Al-Qur'an maka tahun 1957 dibentuklah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) yang merupakan lembaga kepanitiaan bagian dari Puslitbang Lektur Keagamaan. LPMA bertugas mentashih (memeriksa/mengoreksi) setiap mushaf Al-Qur'an yang akan dicetak dan diedarkan kepada masyarakat Indonesia.

Menurut website resmi LPMQ, tugas-tugas Lajnah semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan ilmu

[16] https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/2/2 diakses tanggal 26 Maret 2018

[17] http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/04/17/m2mmqq-jejak-penerjemahan-alquran-di-indonesia diakses 23 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan. Pada tahun 1982 keluar Peraturan Menteri Agama Nomor 1 tahun 1982, yang isinya antara lain menyebut tugas-tugas Lajnah Pentashih, yaitu (1) meneliti dan menjaga mushaf Al-Qur'an, rekaman bacaan Al-Qur'an, terjemah dan tafsir Al-Qur'an secara preventif dan represif; (2) mempelajari dan meneliti kebenaran mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an untuk tunanetra (Al-Qur'an Braille), bacaan Al-Qur'an dalam kaset, piringan hitam dan penemuan elektronik lainnya yang beredar di Indonesia; dan (3) Menyetop peredaran Mushaf Al-Qur'an yang belum ditashih oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.[18]

Selanjutnya, pada tahun 2007 tugas-tugas LPMQ menjadi semakin luas dengan keluarnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan. Yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Sejak saat itu organisasi ini mencakup 3 bidang, yaitu (1) Bidang Pentashihan, (2) Bidang Pengkajian Al-Qur'an, dan (3) Bidang Bayt Al-Qur'an dan Dokumentasi. Saat ini Lajnah menempati Gedung Bayt al-Qur'an & Museum Istiqlal yang diresmikan pada tanggal 20 April 1997 oleh Presiden RI pada

[18] http://lpmq.inuxpro.com/profil/sejarah diakses 23 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu itu, Soeharto. Hingga saat ini setiap karya terjemahan Al-Qur'an di Indonesia wajib memiliki Surat Tanda Tashih atau Surat Izin Edar oleh LPMQ sebelum diterbitkan.[19]

Dari sejarah terjemahAl-Qur'an yang telah dijelaskan terlihat bahwa ulama-ulama Islam di Indonesia tidak hanya sekedar menyampaikan risalah islam secara lisan tapi juga berijtihad menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam bentuk tulisan. Hasil ijtihad mereka hingga kini dapat kita rasakan manfaatnya yakni dalam pemahaman kandungan Al-Qur'an, sehingga kita dapat lebih memperdalam kajian pengetahuan Islam.

3. Tujuan Terjemah Al-Qur'an

Pesatnya perkembangan teknologi telah mengakibatkan arus informasi global semakin deras bak air bah. Tidak bisa dicegah. Bagi mereka yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan yang ada pastilah akan tertinggal. Alih pengetahuan sudah menjadi kebutuhan bahkan tuntunan. Kebutuhan dan tuntutan ini bisa terpuaskan dengan suguhan bernama terjemah. Dengan penerjemahan akses terhadap ilmu pengetahuan semakin terbuka lebar bagi siapa saja.

Sejarah mencatat keberhasilan bangsa arab Islam membangun peradabannya bermula dari penerjemahan. Karya-karya lawas bangsa Persia, Mesir, India, dan terutama Yunani diterjemahkan kedalam bahasa Arab. Disinilah para cendekia Islam Arab dapat mempelajari dan

[19]http://tashih.kemenag.go.id/info/view/Masyarakat-Boleh-Cetak-Al-Quran-Setelah-Ditashih-LPMQ diakses 23 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan ilmu pengetahuan bangsa non Muslim. Penerjemahan menjadi penting sebagai kunci untuk membuka ruang komunikasi antarbangsa yang lebih luas.[20]

Al-Qur'an adalah warisan Nabi Muhammad yang paling berharga bagi umat islam, yang patut dijaga dan dilestarikan. Apabila para sahabat, tabiin dan ulama salaf begitu gigih melestarikan Al-Qur'an baik dengan pengumpulannya, penulisannya, pembukuannya, dan penafsirannya maka sudah sepatutnya kita pun dituntut untuk melestarikan Al-Qur'an dengan kemampuan yang kita miliki. Seperti dengan gerakan penerjemahan Al-Qur'an kedalam berbagai bahasa di dunia.[21]

Sebagai Kitab Suci dan pedoman hidup bagi setiap umat islam, Al-Qur'an perlu diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, kendatipun bahasa terjemahan itu tidak dapat mewakili bahasa Al-Qur'an. Hal itu menjadi penting karena tidak semua umat islam dapat menguasai bahasa Al-Qur'an, padahal mereka harus membaca, mempelajari, memahami, serta mengamalkan semua isinya. Oleh sebab itu masyarakat yang awam mengenai bahasa Al-Qur'an perlu dibantu melalui terjemahan tersebut. Jadi, terjemahan merupakan sarana penyampaian isi kandungan Al-Qur'an kepada umat manusia, baik muslim ataupun nonmuslim.[22]

Hal ini juga disampaikan oleh M.Amin Suma bahwa pada Al-Qur'an terdapat banyak informasi dan ajaran yang berguna bagi kehidupan umat. Tetapi perbedaan bahasa umat dengan bahasa Al-Quran dalam hal ini

[20] M.Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5
[21] Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an,* (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2002)h.147
[22] Kadar M. Yusuf, *Studi AlQuran,*… h. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Arab menjadikan keterbatasan umat untuk mengerti kandungan Al-Qur’an. Menurutnya cara mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan terjemahan Al-Qur’an. Dalam hal ini Amin Suma menuliskan bahwa untuk memahami terjemah Al-Qur’an secara luas tidak hanya mengandalkan terjemah harfiyah tapi juga dibutuhkan penerjemahan tafsiriyah dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur’an.[23]

Al Qur'an merupakan kitab yang sempurna, memuat berbagai macam aspek kehidupan manusia, baik akidah, ibadah, akhlak, muamalah, politik dan hukum, perdamaian dan perang, maupun soal ekonomi dan hubungan dengan internasional. Karena itulah seseorang akan lebih baik untuk dapat memahami isi kandungan Al Qur'an melalui pembelajaran terjemah Al Qur'an agar ia memperoleh petunjuk dan tidak tersesat. Sebagaimana firman Allah SWT

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣

Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah,

[23] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur’an..,* h.131-132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.[24] (Q.S. Ali Imron:13)

وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡمُبِينِ ۝٢ إِنَّا جَعَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيّٗا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ۝٣ وَإِنَّهُۥ فِيٓ أُمِّ ٱلۡكِتَٰبِ لَدَيۡنَا لَعَلِيٌّ حَكِيمٌ ۝٤

Artinya: Demi kitab (Al Quran) yang menerangkan. Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya). Dan Sesungguhnya Al Quran itu dalam Induk Al kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar Tinggi (nilainya) dan Amat banyak mengandung hikmah.[25] (Q.S. Al-Zukhruf: 2-4)

Diantara etika yang terbesar dalam membaca al-Qur'an adalah mentadaburi makna-makna al-Qur'an. Dengan tadabur akan berpengaruh (berakibat sesuatu) terhadap hati dan akal.[26] Terlebih bila sampai pada ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa, dan bagaimana hebatnya siksaan yang disediakan bagi mereka. Sehubungan dengan itu, menurut riwayat para sahabat banyak mencucurkan air matanya dikala membaca dan mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menggambarkan

[24] Departemen RI, *Al-Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. … h.40
[25] *Ibid*, h.450
[26] Yusuf Al-Qaradhawi, Berinteraksi dengan Al-Qur'an, Ter. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

betapa nasib yang akan diderita oleh orang-orang yang berdosa.[27] Hal ini telah tertulis dalam Firman Allah SWT

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢٩

Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.[28] (Q.S. Shaad: 29)

Menurut Muhammad Al-Thoumy al-Syaibani yang dikutip oleh Abdul Rachman Assegaf bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur’an, berhubungan dengannya, membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.[29] Pemahaman terhadap Al-Qur’an tidak akan tercapai bila tidak ada usaha untuk mempelajarinya.

Seandainya terjemah Al-Qur'an tidak ada maka tidak mungkin manusia dapat mengerti tentang syari'at yang begitu agung, agama yang demikian indah serta mengetahui keindahan Al Qur'an itu sendiri. Oleh karenanya suatu kemuliaan bagi kaum muslimin yang berusaha untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an kepada umat manusia melalui

[27] Fatihuddin, *sejarah Al-Qur’an Kandungan dan Keutamaannya,* (Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015), h.169
[28] *Ibid*, h.367
[29] Abd. Rachman Assegaf, Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Klasik sampai Modern (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara penerjemahan Al-Qur'an yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

4. Prinsip-Prinsip Menerjemahkan Al-Quran

Walaupun menerjemahkan Al-Qur’an itu sesuatu yang sangat urgent, namun ia tidak boleh sembarang terjemah. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh penerjemah. Syarat-syarat itu menyangkut dua hal, yaitu pribadi penerjemah dan pekerjaan menerjemah.

a. Syarat yang menyangkut pribadi penerjemah. Hal ini meliputi:
   1) Penerjemah haruslah seorang muslim. maka terjemahan nonmuslim tidak boleh diterima secara mutlak, tapi perlu kehati-hatian dan meragukan terjemahannya. Karena ia tidak beriman pada kebenaran Al-Qur’an dan kebenaran islam.
   2) Penerjemah harus seorang yang adil dan terpercaya. Hal ini karena seorang penerjemah juga memiliki keterbatasan dalam kemampuan, oleh sebab itu harus hati-hati tidak boleh hanya memikirkan idealismenya saja. Maka terjemahan seorang muslim yang fasiq tidak dapat diterima. Mutarjim Al-Qur’an harus memiliki akidah islam yang kuat dan lurus, sebab sejatinya Al-Qur’an diturunkan sebagai buku petunjuk (kitab hidayah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memenuhi adap mufassir, seperti keikhlasan dan tidak mengharap apa-apa dari terjemahannya, kecuali penyebaran agama islam.[30]

4) *Mutarjim* (penerjemah) harus menguasai dengan baik dua bahasa yang bersangkutan, yakni bahasa asal yang diterjemahkan yakni bahasa Al-Qur'an (Arab) dan bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia. Apabila hanya menguasai salah satunya saja maka tidaklah mungkin melahirkan terjemahan Al-Qur'an yang tepat.[31]

b. Syarat yang menyangkut dengan pekerjaan menerjemah. Hal ini meliputi:

1) Terjemah harus memenuhi syarat-syarat ilmu tafsir. Menurut Amin Suma sebagai berikut:

a) Ilmu bahasa, dalam kaitan ini bahasa Arab yang pada intinya meliputi ilmu *nahwu* (gramatika), ilmu *sharaf* (perubahan kata), ilmu *isytiqaq* (morfologi), ilmu balaghah (kesastraan Arab).

b) Kelompok *ilmu ushul al-Din*/tauhid/kalam, teologi, yang pada intinya meliputi tentang kemahaesaan Allah.

c) Kelompok ilmu-ilmu syariah terutama fikih dan *ilm ushul al-fiqh*

d) Kelompok Ilmu-ilmu Al-Qur'an terutama ilmu tafsir, ilmu qira'at, ilmu munasabah, ilmu qashash, ilmu asbab al-nuzul.

---

[30] Kadar M. Yusuf, *Studi AlQuran,…* h. 125

[31] M. Husayn Al-Dzahabi dalam Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an..,* h.117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Kelompok ilmu-ilmu sosial lainnya semisal sosiologi, antropologi, ilmu hukum, sejarah, politik dan lain sebagainya.

f) Kelompok ilmu pengetahuan alam meliputi matematika, biologi, fisika, dan kimia.

g) Kelompok ilmu-ilmu lainnya yang langsung maupun tidak langsung memiliki manfaat bagi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

2) Terjemahan itu haruslah lafal dan makna Al-Qur'an, bukan susunannya. Sebab, susunan lafal dan ayat Al-Qur'an (*an-nuzhum al-qur'aniyyah*) adalah mukjizat; manusia tidak mungkin membuat seperti itu dengan bahasanya sendiri.

3) Terjemahan itu harus menggunakan bahasa yang mudah, memilih makna yang lebih sesuai, dan menyebutkan makna ayat secara sempurna jika ayat itu berbicara tentang topik yang sama. Selain itu, penerjemah seharusnya juga meminta bantuan kepada orang yang lebih tahu tentang bahasa terjemahan.

4) Penerjemah harus merujuk kepada karya mufassir. Hal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada penerjemah.

5) Penerjemah harus menyebutkan dalam kata pengantarnya terjemahan tersebut bukanlah Al-Qur'an; ia hanya sebagai terjemah tafsiriah.[32] Hal ini agar pembaca tidak hanya terfokus

[32] Kadar M. Yusuf, *Studi AlQuran,*… h. 125-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada terjemahan saja tapi juga melihat ayat Al-Qur'an yang diterjemahkan.

6) Sebelum menerjemahkan Al-Qur'an, penerjemah harus terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri yang hendak diterjemahkan, dan baru kemudian diterjemahkan atau ditafsirkan sekaligus. Selain dimaksudkan untuk memudahkan pembaca mengecek makna yang sesungguhnya manakala terdapat terjemahan Al-Qur'an yang diragukan kebenarannya, juga terutama dalam rangka mempertahankan otentisitas teks Al-Qur'an.[33]

Diatas telah disebutkan beberapa syarat bagi penerjemah dan syarat pada kegiatan penerjemahan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW menggunakan bahasa Arab untuk disampaikan kepada umat diseluruh dunia yang memiliki bahasa yang berbeda-beda dengan aturan bahasa yang bermacam-macam pula. Syarat-syarat penerjemahan diatas mutlak harus dipenuhi guna mendapatkan terjemahan yang sesuai dengan makna yang dimaksud oleh Al-Qur'an.

Selain syarat diatas, Zaka Al-Farisi menyebutkan beberapa tahap yang bisa dilakukan saat proses penerjemahan, diantaranya (1) memahami amanat berupa pesan, gagasan, dan pemikiran yang termaktub dalam teks sumber (Al-Qur'an), (2) mencari padanan atau ekuivalensi yang paling mendekati dalam bahasa target (bahasa Indonesia), (3) merekonstruksi

[33] M. Husayn Al-Dzahabi dalam Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an..,* h.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan, gagasan dan pemikiran penullis teks sumber kedalam bahasa target, dan (4) mereview hasil terjemahan seraya melakukan berbagai perbaikan dan penyesuaian sampai terjemahan mencerminkan amanat seperti dalam teks sumber. Demi kualitas terjemahan, tahap keempat rupanya tidak bisa diabaikan begitu saja.[34]

5. Metode Terjemah Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode diartikan sebagai cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Secara umum, Zaka Al-Farisi memaparkan bahwa metode penerjemahan merupakan cara, teknik atau prosedur yang dipilih penerjemah ketika melakukan kegiatan penerjemahan atau menangani masalah-masalah yang dihadapi saat proses penerjemahan. Sangat mungkin pemilihan metode juga berhubungan dengan tujuan penerjemahan itu sendiri.[35]

Newmark membagi metode penerjemahan secara merinci berdasarkan penekanannya pada bahasa sumber dan penekanannya pada bahasa target. Dua penekanan ini kemudian dikelompokkan menjadi delapan metode penerjemahan. Penerjemahan berdasarkan pada penekanan bahasa sumber diantaranya metode penerjemahan kata demi kata,

[34] M.Zaka Al Farisi, *Pedoman…*, h. 23-24
[35] Ibid., h.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerjemahan literal, penerjemahan setia dan penerjemahan semantis. Sedangkan penerjemahan berdasarkan pada penekanan bahasa target diantaranya metode penerjemahan adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatis dan penerjemahan komunikatif.

Menurut Newmark hanya dua metode yang dianggap dapat memenuhi tujuan utama penerjemahan, yaitu penerjemahan semantis dan penerjemahan komunikatif. Pada penerjemahan semantis, penerjemah lebih memberi penekanan pada aspek linguistik bahasa sumber. Dengan demikian penerjemahan sebisa mungkin dilakukan sesuai dengan bentuk teks aslinya. Sedangkan pada penerjemahan komunikatif, diupayakan untuk memberikan penjelasan yang memadai kepada pembaca dengan tujuan amanat dari penulis teks sumber dapat tersampaikan.[36]

Dalam khazanah penerjemahan di dunia arab metode penerjemahan terbagi menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Terjemah *harfiah*, yaitu memindahkan suatu ungkapan dari suatu bahasa ke bahasa lain dimana dalam pemindahan itu tetap terjaga dan terpelihara susunan, tertib dan semua makna bahasa yang diterjemahkan.[37] Amronie Drajat dalam Ulumul Qur'an menjelaskan bahwa terjemah harfiah ialah proses menerjemah yang tetap menjaga keaslian dari segi *nazhm* dan susunannya secara konsisten. Lebih lanjut Beliau menuliskan proses terjemahan secara *harfiyah* menyerupai penggantian kata perkata yang sinonim secara ketat,

[36] M.Zaka Al Farisi, *Pedoman…*, h.57-58
[37] Kadar M. Yusuf, *Studi AlQuran,*… h.124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga sebagian orang menamakan terjemah *harfiyah* dengan terjemah *lafdziyah* dan sebagian orang menamakannya terjemah *musawiyah*, terjemah dengan meletakkan padanan katanya. Yang dilakukan oleh seseorang penerjemah dengan menggunakan terjemah harfiyah adalah memahami tiap kalimat asalnya, kemudian menggantikannya dengan kalimat yang searti dalam bahasa lain, mengganti tiap kalimat demi kalimat, sekalipun tidak jarang hal tersebut sering mengaburkan makna yang terkandung dalam bahasa aslinya, karena adanya perbedaan karakter bahasa asli dan bahasa penerjemahnya.[38]

b) Terjemah *Tafsiriyah*, yaitu menjelaskan suatu ungkapan dan maknanya yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain, tanpa menjaga atau memelihara susunan serta tertib bahasa aslinya, dan juga tidak pula mengungkapkan semua makna yang dimaksudkan oleh bahasa aslinya.[39] Penerjemah dengan terjemah *tafsiriyah* mendasarkan terjemahan pada makna asli dari suatu kalimat, kemudian menuangkannya kedalam bahasa lain dengan tetap menjaga pesan asalnya, tanpa terikat dengan arti kata perkata dan susunan bahasa aslinya.[40]

Pada hakikatnya, tidak ada perbedaan antara terjemah *harfiyah* dengan terjemah *tafsiriyah*, keduanya adalah bentuk pengungkapan makna yang tepat dengan semua makna dan maksud dari bahasa aslinya.

[38] Amronie Drajat, *Ulumul Quran*… h. 130-131
[39] Kadar M. Yusuf, *Studi AlQuran*,… h.124
[40] *Ibid*, h.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan keduanya hanyalah dalam performanya, pada terjemah harfiyah mengganti posisi tiap kosakata dari bahasa aslinya, sementara terjemah tafsiriyah tidak demikian. Amronie Drajat mengungkapkan bahwa terjemah tafsiriyah dapat lebih mudah dipahami karna penerjemahannya disertai makna inti dari kalimat aslinya. Sementara pada terjemah *harfiyah* agak sedikit *njlimet* dan susah, karena penerjemahannya disesuaikan dengan bahasa penerjemah yang berlaku sehingga akan sulit untuk dipahami. Mengingat adanya perbedaan karakter bahasa satu dengan bahasa lainnya.[41]

Sementara itu Ahmad Hasan Az Zayyat dikutip oleh Hanifah Ahmad hasan menegaskan bahwa metode penerjemahan yang diikutinya adalah yang memadukan kebaikan metode harfiyah dan tafsiriyah. Langkah-langkah yang dilaluinya adalah sebagai berikut:

Pertama, menerjemahkan nas sumber secara harfiah dengan mengikuti struktur dan urutan nas sumber. Kedua, mengalihkan terjemah harfiyah kedalam struktur bahasa penerima yang pokok. Disini terjadilah proses transposisi tanpa menambah atau mengurangi. Ketiga, mengulangi proses penerjemahan dengan menyelami perasaan dan spirit penulis melalui penggunaan metafora yang relevan.[42]

---

[41] *Ibid*, ... h.134

[42] Umi Hanifah, *Metode Terjemah : Teori Penerjemahan Arab Indonesia*, (Sidoarjo: CV Dwi putra pustaka jaya), h. 67-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Spritualitas

1. Pengertian Spiritualitas

Kajian tentang spiritualitas berakar pada filsafat spiritualisme, yakni aliran yang menyatakan bahwa pokok dari realitas (*foundation of reality*) adalah spirit, jiwa dunia yang meliputi alam semesta dalam segala tingkatan aktivitasnya; sebagai penyebab dari aktivitasnya; perintah dan bimbingan (petunjuk); dan bertindak sebagai penjelasan yang lengkap dan rasional[43]. Menurut Prijosaksono, kata spiritual memiliki akar kata term *spirit* yang berarti roh. Kata ini berasal dari bahasa latin s*piritus* yang berarti bernafas. Selain itu kata s*piritus* dapat mengandung arti sebuah bentuk alkohol yang dimurnikan. Sehingga spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni. Diri kita yang sebenarnya roh kita itu. Roh bisa diartikan sebagai energi kehidupan, yang membuat kita dapat hidup, bernapas dan bergerak. Spiritual berarti pula segala sesuatu diluar tubuh, fisik kita, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter kita.[44]

Elkins menunjukkan spiritualitas sebagai cara individu memahami keberadaan maupun pengalaman dirinya. Bagaimana individu memahami keberadaan maupun pengalamannya dimulai dari kesadarannya mengenai adanya realitas transenden (berupa kepercayaan kepada Tuhan, atau apapun yang dipersepsikan individu sebagai sosok transenden) dalam kehidupan, dan dicirikan oleh nilai-nilai yang dipegangnya.

---

[43] Peter A.Angeles, *Dictionary of Philosopy* (New York: harper Collins Publishers, 1981), 273

[44] E Kurniawan dan Abrory, *Korelasi SQ dengan Kinerja pada Karyawan UIN,* (Psikoislami: Jurnal Psikologi dan keislaman, 2005) h.114-115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan pandangan tersebut, Mimi Doe menyatakan bahwa spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan non-fisik yang lebih besar dari kekuatan dirinya, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan Tuhan, atau apapun yang dinamakan keberadaan manusia. Spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Spiritualitas lebih merupakan sebentuk pengalaman psikis yang meninggalkan kesan dan makna yang mendalam.

Maslow mendefinisikan spiritualitas sebagai sebuah tahapan aktualisasi diri, dimana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih , kedamaian, toleransi, kerendah-hatian, serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Pengalaman spiritual adalah *peak experience, plateau, dan farthest reaches of human nature.*

Dari beberapa pendapat tersebut, Jalil memaknai spiritualitas sebagai kesadaran manusia akan adanya relasi manusia dengan Tuhan, atau sesuatu yang dipersepsikan sebagai sosok transenden. Spiritualitas mencakup *inner life individu,* idealisme, sikap, pemikiran, perasaan, dan pengharapannya kepada Yang Mutlak, serta bagaimana individu mengekspresikan hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[45]

Secara teoritis, menurut Jalil bahwa spiritualitas bukanlah agama. Keduanya memiliki perbedaan. Agama dikarakteristikkan dengan sebuah kepercayaan, praktik dan institusi. Sementara spiritualitas hanyalah keterhubungan perasaan seseorang dengan Tuhan, atau apapun yang

[45] Abdul Jalil, *Spiritual Enterpreneurship,* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2013), h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap transenden.[46] Kecerdasan spiritual bukan doktrin agama yang mengajak umat manusia untuk cerdas dalam memilih atau memeluk salah satu agama yang dianggap benar. Kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan-kehidupan spiritual ini meliputi hasrat untuk hidup bermakna *(The Will To Meaning),* yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup *(The Meaning Of Life),* dan mendambakan hidup bermakna *(The Meaningfull Life).*[47]

Dilihat dari perspektif islam, menurut Ilyas Ismail, fenomena spiritualisme ini dapat dipahami sebagai fenomena fitrah, yaitu kecenderungan manusia untuk kembali kepada Tuhan, asal dan sumber wujud yang hakiki. Fenomena spiritualisme membuktikan kebenaran ajaran agama (Islam) bahwa iman dan ibadah kepada Allah SWT (tauhid) adalah fitrah, merupakan tuntunan dasar manusia dan kecenderungannya yang suci dan bersih sesuai watak dan jatidirinya sebagai makhluk, hamba Allah. Spiritualisme dapat dipandang sebagai kembalinya manusia sebagai manusia kepada pusat dan asal kehidupan ini (*sentrum,sangkan paraning dumadi*), yaitu Allah SWT.[48]

Spiritualitas dalam makna yang luas, merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi

---

[46] Ibid, h.29
[47] Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islami.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.325
[48] Ilyas Ismail, *True Islam (Moral, Intelektual, Spiritual*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.273-274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Salah satu aspek menjadi spiritual adalah memiliki arah dan tujuan hidup, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseoranng, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Dengan kata lain spiritualitas memberikan jawaban siapa dan apa seseorang itu. Sehingga ia dapat memaknai setiap langkah kehidupannya dengan baik.

2. Ciri-ciri Spiritualitas

Spiritualitas disebut sebagai kecerdasan untuk menangkap makna sebuah perilaku dalam konteks yang lebih luas. Kemampuan mengembangkan akal budi untuk memikirkan hal-hal diluar alam materi yang bersifat ketuhanan sehingga memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral. Menurut Robert A. Emmons lima ciri utama yang dimiliki oleh mereka yag cerdas secara spiritual, yakni (1) kemampuan untuk mentrensendensikan yang fisik dan yang material; (2) kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak; (3) kemampuan untuk menyakralkan pengalaman sehari-hari; (4) kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah, serta kemampuan untuk berbuat baik; dan (5) kemampuan untuk berbuat baik, memberi maaf, mengekspresikan terimakasih, sederhana dan bersahaja, serta menunjukkan kasih sayang dan kebijaksanaan (*the capacity*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

to engage in virtuous behaviour: to show forgiveness, to express gratitude, to be humble, to display compassion and wisdom)[49]

Sedangkan menurut Ary Ginanjar, orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat dilihat berdasarkan prinsip rukun iman sebagai berikut:

a. Memiliki Prinsip Bintang (Iman kepada Allah)

   Indikator pertama spiritualitas adalah prinsip bintang, yaitu jika ia memiliki rasa aman instrinsik, kepercayaan diri yang tinggi, integritas yang yang kuat, kebijaksanaan dan memiliki motivasi yang tinggi. Semua itu dilandasi oleh iman, dan dibangun dengan berprinsip hanya kepada Allah.

b. Memiliki Prinsip Malaikat (Iman kepada Malaikat)

   Indikator spiritualitas selanjutnya adalah penerapan prinsip malaikat yang berciri khas memiliki tingkat loyalitas yang tinggi, komitmen yang kuat, memiliki kebiasaan untuk mengawali dan memberi, suka menolong dan memiliki sikap saling percaya.

c. Memiliki Prinsip Pembelajaran (Iman kepada Kitab Al-Qur'an)

   Seseorang dikatakan memiliki spiritualitas yang tinggi ketika dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, diantaranya adalah memiliki kebiasaan membaca situasi, selalu berfikir kritis dan mendalam terhadap segala sesuatu, mengevaluasi hal-hal yang telah

[49] Robert A.Emmons, *The psychology of Ultimate Concerns: Motivation and Spirituality in Personality*, dalam Jurnal of Happiness Studies, vol.2, 2001, h.329-330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan, bersikap terbuka untuk mengadakan penyempurnaan, serta berpedoman kepada Al-Qur'an.

d. Memiliki Prinsip Kepemimpinan (Iman kepada Rasul)

Indikator spiritualitas pada prinsip kepemimpinan diantaranya adalah seseorang yang selalu mencintai dan memberi perhatian pada orang lain, integritas tinggi, membimbing dan mendidik serta memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten.

e. Memiliki Prinsip Masa Depan (Iman kepada Hari Akhir)

Spiritualitas seseorang menurut prinsip masa depan dapat diketahui jika orang tersebut selalu berorientasi pada tujuan akhir disetiap langkah yang dibuat, mengoptimalkan setiap langkah dengan sungguh-sungguh, yakin akan adanya Hari Kemudian sehingga memiliki kendali diri dan sosial, serta kepastian masa depan yang akan dicapai.

Kualitas hidup seseorang sangat tergantung kepada persepsinya terhadap tujuan hidupnya. Persepsinya terhadap tujuan hidupnya amat dipengaruhi pula oleh pandangannya terhadap dirinya sendiri, jika seseorang selalu pesimis dalam melaksanakan aktivitas yang menjadi tujuannya, maka ia juga akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Demikian sebaliknya, orang yang selalu optimis dalam kehidupannya, maka keberhasilan juga akan selalu dekat dengannya.

Firman Allah dalam Q.S. Fushshilat (41) ayat:46

مَّنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ أَسَآءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya.

f. Memiliki Prinsip Keteraturan (Iman kepada Taqdir)

Ciri spiritualitas yang terakhir adalah berdasarkan pada prinsip keteraturan. Seseorang pada prinsip ini memiliki keasadaran dan keyakinan dalam berusaha, karena pengetahuan akan kepastian hukum alam dan hukum sosial. Memahami akan arti penting sebuah proses yang dilalui, berorientasi pada pembentukan sistem (sinergi), serta selalu berupaya menjaga sistem yang telah dibentuk.[50]

3. Aspek-aspek Spiritualitas

Aburdene berpendapat bahwa spiritualisme dimulai dari keinginan untuk mengenal Tuhan. Sebagai falsafat, doktrin atau gerakan, spiritualisme menurut Aburdene, menekankan pencarian menyangkut 5 (lima) hal pokok yaitu, (1) soal makna dan tujuan (hidup), (2) kasih sayang, (3) kesadaran spiritual (*counsciuosness*), (4) pengabdian, (5) kesejahteraan dan kebahagiaan diri.[51]

Dengan merujuk pada lima dasar spiritualisme diatas, maka Aburdene mengidentifikasi hal-hal yang masuk kedalam ranah

[50] Ary Ginanjar Agustin, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: ARGA Publishing, 2010), h.123-239

[51] Patricia Aburdene, *Megatrend 2010*, terj. Arfan Akhyar, (Jakarta: Transmedia, 2006), cet ke-1, h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritualisme. Sebagai contoh, kedamaian yang dalam, meditasi, do'a, hubungan yang penuh kasih, serta pencarian makna dan tujuan hidup, diidentifikasi sebagai spiritualisme. Sedangkan uang, pekerjaan hebat, rumah dan mobil mewah, ijazah dari Perguruan Tinggi terkemuka dan hal-hal lain yang bersifat kebendaan, tidak dapat dimasukkan kedalam kategori spiritualisme.[52]

Sementara menurut Zohar dan Marshall ada 9 aspek dalam kecerdasan spiritual, yaitu:

a) Kemampuan bersikap fleksibel (adabtif secara spontan dan aktif)
b) Tingkat kesadaran yang tinggi
c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
d) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
e) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
f) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
g) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan 'holistic')
h) Kecenderungan nyata untuk bertanya, dan mencari jawaban-jawaban yang mendasar
i) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konveksi/bekerja dengan mandiri.[53]

Selain beberapa aspek diatas, belakangan sejumlah psikolog mulai menyadari pentingnya memasukkan aspek agama dalam kecerdasan

[52] Ibid, h. 6
[53] D Zohar dan Ian Marshall, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual alam Berfikir Integratif dan Holistik untuk memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual. Mereka juga mengisyaratkan peranan penting yang dilakukan iman dalam memberikan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa. Roisatun Nisa' menelaah beberapa aspek spiritual dari Q.S Al-Luqman ayat 12-19 yang diintegrasikan dengan indikator kesehatan jiwa menurut Ustman Najati. Diantara aspek spiritual yang ditemukan Roisatun Nisa' adalah

a) Aspek ruhani meliputi rasa syukur kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, berpegang teguh pada keyakinan, tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nuraninya karena ia tahu bahwa Allah selalu mengawasinya, *Amr Ma'ruf Nahi Munkar*, bersabar.
b) Aspek biologis meliputi shalat, karena dengan melakukan shalat maka kita akan melakukan gerakan-gerakan yang akan menyinergikan anggota badan kita sehingga badan lebih sehat dan kuat sebagaimana ilmu kedokteran mengungkapkan hal ini pula.
c) Aspek sosial meliputi berbuat baik kepada orang tua karena ini termasuk mengedepankan *Muamalah Baina an Nas,* shalat jama'ah sebagai rasa saling menghormati dan sebagai jalinan silaturahim, serta etika pergaulan yang baik seperti bertutur kata sopan, tidak berjalan dengan angkuh, rendah hati dan lain sebagainya.[54]

[54] Roisatun Nisa', *Aspek Kecerdasan Spiritual dalam perspektif Al-Qur'an :telaah Surat Luqman ayat 12-19,* Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim,2009), h.202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah-langkah meningkatkan Spiritualitas

Orang yang tidak memiliki kecerdasan spiritual, maka ditandai dengan ketergesaan, egiosme diri yang sempit, kehilangan makna dan komitmen. Namun sebagai individu kita dapat meningkatkan SQ kita, secara umum kita dapat meningkatlan SQ dengan kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih suka merenung, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.[55]

Bagaimana spiritualitas bisa hadir dalam diri? Jalaluddin Rahmad menyatakan bahwa ada berbagai teknik untuk mengungkapkan spiritualitas (makna), tetapi ada lima situasi yang menyebabkan makna tersebut membersit keluar dan mengubah jalan hidup kita dengan menyusun kembali hidup yang porak- poranda. Pertama, makna kita temukan ketika menemukan diri kita (*self-discovery*). Kedua, makna muncul ketika kita menentukan pilihan. Ketiga, makna ditemukan ketika kita merasa istimewa, unik dan tak tergantikan orang lain. Keempat, makna membersit dalam tanggung jawab. Dan kelima, makna tercuat dalam situasi *transendensi.*[56]

Selanjutnya Muhammad Wahyuni Nafis menuliskan tentang sembilan jalan untuk cerdas emosi dan cerdas spiritual. Kesembilan jalan tersebut dibagi dalam tiga bagian besar. *Bagian Pertama*, berkenaan dengan kecerdasan emosi dan spiritual yang secara khusus hanya berada pada

---

[55] D Zohar dan Ian Marshall, *Memanfaatkan…,* h.14

[56] Jalaluddin Rahmad, "*SQ: Psikologi dan Agama"* dalam pengantar buku Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Jakarta: Mizan, 2002), h. xxiv-xxv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah pribadi. Ajaran yang termasuk dalam bagian ini adalah sabar (*shabr*), syukur (*syukr*), dan tawadhu (*tawadhu*). Tiga kecerdasan emosi dan spiritual dalam bagian pertama ini dikelompokkan dalam kecerdasan pribadi (*intra personal intelligence*). Seseorang yang berhasil meraih tiga kecerdasan dalam kelompok ini berarti telah memenangkan wilayah pribadinya (*private victory*). Jika seseorang telah mencapai maqam ini berarti dia telah menyelesaikan persoalan dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain, dia telah menerapkan etika terhadap diri sendiri. Tingkat kesadaran inilah yang disebut dengan "psiko-etika". Pada saat inilah tingkat emosi dan spiritualnya berada pada kondisi kemandirian (*independence*).[57]

a) Sabar (*sabr)*

Sikap orang-orang yang sabar telah digambarkan dalam Al-Qur'an, yakni jika mereka terkena musibah mengucapkan *inna lillahi wa inna ilayhi raji'un*. Sebagaimana pada Surah Al-Baqarah: 155-157

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ
وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوٓا۟ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ
﴿١٥٦﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan

[57] Muhamad Wahyuni Nafis, *9 Jalan untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual,* (Jakarta: Hikmah, 2006),h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "*Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*"[58].mereka Itulah yang mendapat ampunan dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. Al-Baqarah: 155-157)[59]

Selain pada keadaan terkena musibah, termasuk dalam kategori sabar adalah kesabaran dalam memperjuangkan dan berada di jalan kebenaran serta kesabaran dalam menghadapi kenikmatan. Karena sering kali yang menjerumuskan manusia adalah ketika mereka terlena dengan kenikmatan dunia sehingga tidak dapat membatasinya.

b) Syukur (*syukr)*

Perilaku syukur bisa dimulai dengan sikap menerima keadaan apa adanya. jika mendapat keadaan yang tidak sesuai dengan keyakinan dan aturan yang berlaku, orang berkarakter syukur akan menghindar dan menolaknya dengan tenang serta tidak akan terpengaruh oleh keadaan buruk tersebut. karakter ini mengandung sikap dan perilaku rela terhadap semua kejadian, tentu setelah adanya upaya perbaikan dan peningkatan tarap hidup. Secara tegas Allah menganjurkan hamba-hambanya agar memiliki sikap ini, sebagaimana dalam firman-Nya:

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ١٥٢

[58] Artinya: Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali.
[59] Departemen RI, *Al-Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. … h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.[60] (Q.S. Al-Baqarah: 152)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".[61] (Q.S. Ibrahim: 7)

c) *Tawadhu'*

Para pemilik karakter tawadu' adalah orang yang tenang, penuh wibawa, rendah hati, tidak jahat, tidak congkak dan tidak sombong. Tawadu' adalah perwujudan tiadanya sikap takabur. Mereka selalu memerhatikan kedudukan orang lain dan tidak bersikap arogan. Pemilik sikap ini juga mempunyai karakter sederhana serta bebas dari sikap lalai dan berlebihan.

Rasulallah SAW adalah sosok paling tawadu'. Di rumah Rasulullah selalu membantu istrinya. Rasulullah SAW sudah terbiasa memerah susu dombanya, menambal pakaiannya, memperbaiki sandalnya, duduk berdampingan dengan orang lain, bila ada orang yang berbisik kepadanya, Rasulullah SAW menundukkan kepala. Beliau terbiasa memanggil para sahabatnya dengan panggilan yang paling

[60] Departemen RI, *Al-Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. … h.23
[61] Ibid., h. 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sukai. Maka tidak heran bila seorang yang memiliki sikap tawadu' disenangi sekaligus dikagumi orang lain, sebagaimana Rasulullah SAW.

Pada langkah pertama ini Abdul Wahid merincikan hal-hal yang bisa dilakukan untuk mencapainya. Mulailah dengan banyak merenungkan secara mendalam persoalan-persoalan hidup yang terjadi, baik didalam diri sendiri termasuk yang terjadi diluar diri sendiri. Dengan bertanya, persoalan-persoalan yang mendasar tentang diri dan jagat raya secara umum sedikit demi sedikit akan terkuak dan akan mengantarkan orang tersebut kepada sebuah keyakinan dan prinsip hidup yang matang dan akurat, yang berpijak kepada kebenaran, keadilan, kejujuran dan kesejatian yang sesungguhnya.[62]

Selanjutnya, melihat kenyataan-kenyataan hidup secara utuh dan menyeluruh, tidak secara parsial. Apapun yang kita alami: penderitaan, sakit, kemiskinan atau kebahagiaan, kesejahteraan dan sebagainya haruslah diletakkan dalam bingkai yang lebih bermakna. Dengan kita melewatinya dalam penuh kesabaran dan ketenangan sebagai proses pematangan diri yang sangat efektif. Selanjutnya dengan mengenali motif atau tujuan (niat) diri yang paling dalam. Motif ini akan menjadi payung atau tirai penyelamat ketika dalam perjalanan hidup tiba-tiba datang badai cobaan yang tidak terprediksi. Dengan melakukan pemurnian terhadap motif diri tersebut,

[62] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model SQ Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka motif tersebut akan menjadi energi yang dasyat yang akan mendampingi dari serangan budaya yang tidak baik.[63]

Bagian kedua, menyangkut kecerdasan emosi dan spiritual yang berada pada wilayah sosial (publik). Ajaran yang masuk pada bagian ini adalah berbaik sangka (*husn azh-zhann*), amanah (*amanah*), dan silaturahim (*shilat ar-rahm*). Tiga kecerdasan emosi dan spiritual dalam bagian kedua ini dikelompokkan dalam kecerdasan antarpribadi (*inter-personal intelligence*). Seseorang yang telah berhasil meraih tiga kecerdasan dalam kelompok ini berarti telah memenangkan wilayah publik (*publik victory*). Jika seseorang telah mencapai maqam ini berarti dia telah menyelesaikan persoalan dengan orang lain. Dengan kata lain, dia telah menerapkan etika dalam interaksi dengan orang lain. Tingkat kesadaran inilah yang disebut dengan "sosio-etika". Pada saat inilah tingkat emosi dan spiritualnya berada pada kondisi saling tergantung (*inter-dependence*)[64]

a) Baik sangka (*husn azh-zhann*)

Dalam Firman Allah

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا
يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ
وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ ١٢

[63] *Ibid*, h.87-90
[64] Muhamad Wahyuni Nafis, *9 Jalan untuk ....,* h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan buruk-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.[65](Q.S. Al Hujurat: 12)

Karakter baik sangka sangat erat kaitannya dengan sikap menjauhi perbuatan mengejek, mencela mengolok-olok, merendahkan dan memberi sebutan buruk pada orang lain. Perilaku-perilaku tersebut sangat dilarang dalam Al-Qur'an karena berakibat buruk terhadap hubungan, bahkan terputusnya tali persahabatan. Secara psikologis, berbaik sangka memberi efek positif kepada pemiliknya. Ia memandang positif kepada semua orang, karena pada dasarnya setiap manusia memang demikian. Ketika mendapat perlakuan buruk dari orang lain, ia akan mencari sebab persisnya orang itu berbuat demikian. Sehingga tidak menimbulkan kesalah fahaman dengan orang lain.

b) Amanah (*amanah*)

Amanah berkaitan sangat erat dengan pemenuhan janji. Janji terhadap diri sendiri maupun orang lain haruslah ditepati. Tidak hanya sebatas itu, amanah merupakan sikap dan perilaku teguh dan konsisten

[65] Departemen RI, *Al-Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. … h.517

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap peraturan, kesepakatan, dan tuntutan alami. Karena itu amanah juga berkaitan dengan perilaku adil dan jujur. Sikap adil dan jujur merupakan bagian tak terpisahkan dari karakter amanah. Dalam firman Allah SWT

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.[66] (Q.S. An-Nisa': 58)

c) Silaturahim (*shilat ar-rahm*)

Silaturahim adalah pertalian cinta kasih sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handaitolan, tetangga dan seterusnya. Cinta kasih yang dimaksud adalah dengan menjalin komunikasi yang baik. Memberi sapaan kepada orang lain, memenuhi undangan teman dan tetangga, menengok dan mendoakan saudara yang mendapat musibah. Hal ini tidak hanya terbatas pada sesama islam saja, tetapi juga mencakup seluruh manusia.

[66] Departemen RI, *Al-Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. … h.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur’an telah menegaskan bahwa Rasulullah SAW meskipun tegas terhadap para penganut agama lain tetpai tetap membina jalinan penuh kasih sayang dalam hubungan sosial dengan mereka. Dalam Q.S. Al-Fath ayat 29 sebagai berikut:

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَىٰهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا ۖ سِيمَاهُمْ فِى وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ ٱلسُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ
مَثَلُهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِى ٱلْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْـَٔهُۥ فَـَٔازَرَهُۥ فَٱسْتَغْلَظَ
فَٱسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِۦ يُعْجِبُ ٱلزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ ٱلْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنْهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًۢا ﴿٢٩﴾

Artinya: Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.[67] (Q.S. Al-Fath: 29)

Komaruddin menuliskan bahwa manusia diciptakan dan didesain oleh Allah sebagai makhluk sosial yang dialogis. Sehingga, dalam hidupnya manusia membutuhkan hubungan dengan orang lain. Maka sangat mustahil bagi kita untuk hidup tanpa orang lain dan begitupun sebaliknya. Sesama kita pasti membutuhkan pergaulan, perkawanan, persahabatan dan persaudaraan. Tentu saja, didalam jaringan dan jalinan hubungan persaudaraan itu kita perlu mengedepankan rasa saling menghormati, saling menghargai, saling memberi pengertian dan saling memahami.

Bagian ketiga, merupakan tingkat tertinggi dalam tiga tahap menuju tercapainya kecerdasan emosi dan spiritual. Pada tahap ini hanya berkaitan dengan kecerdasan spiritual yang menyangkut hubungan jalinan hubungan yang erat dan harmonis antara manusia (*makhluq*) dengan Penciptanya (*Khaliq*). Ajaran yang termasuk dalam kelompok ini adalah tawakal (*tawakkul*), ikhlas (*ikhlash*), dan takwa (*taqwa*). Pada maqam ini spiritualitas seseorang berada pada kondisi pasrah. Pasrah adalah menggantungkan dan menyerahkan segala persoalan hidup hanya kepada kehendak Allah SWT. Inilah tingkat kesadaran yang disebut "teo-etika", pada saat inilah seseorang telah menjadikan kebenaran sebagai ucapan,

[67] Departemen RI, *Al-Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. … h. 515

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran dan perbuatannya. Seseorang yang berada pada tingkat ini akan terhindar dari sikap kaku, arogan, apalagi sok benar sendiri.[68]

a) Tawakal (*tawakkul*)

Dalam surah Ath-Thalaq ayat 3, Allah berfirman:

.....وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ ۚ قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: ….Dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.[69] (Q.S Ath-Thalaq: 3)

Tawakal berarti memasrahkan segala sesuatu kepada kehendak Allah SWT. Orang yang bertawakal merasa cukup terhadap apa yang Allah berikan. Tawakal mencakup arti menghilangkan keragu-raguan dan berserah diri kepada Allah SWT.

b) Ikhlas (*ikhlash*)

Ikhlas adalah sikap tulus karena Allah SWT. Dalam Islam, sikap ikhlas menjadi ruh (*spirit*) seluruh ibadah baik duniawi maupun ukhrawi. Ciri lain karakter spiritual ikhlas adalah hilangnya rasa iri hati, dengki, dan dendam kepada orang lain. Dalam Surah Az-Zumar ayat 2

[68] *Ibid*,.. h. 26
[69] Departemen RI, *Al-Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. … h. 558

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ فَٱعۡبُدِ ٱللَّهَ مُخۡلِصٗا لَّهُ ٱلدِّينَ ۝٢

Artinya: sesunguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.[70] (Q.S. Az-Zumar: 2)

c) Takwa (*taqwa*)

Makna takwa secara nyata dapat dikelompokkan dalam tiga kategori. Tingkat terendah yaitu rasa takut terhadap hukuman Allah SWT. Kedua adalah makna takwa yang lebih berkonteks sosial. Disini rasa takut kepada Allah swt diartikan sebagai takut akan segala akibat buruk perbuatan. Dan ketiga, makna takwa secara spiritual, yaitu rasa takut akan kehilangan cinta kepada Allah, rasa dekat dengan Allah dan cinta Allah. Perintah bertakwa kepada Allah salah satunya terdapat pada Surah Al-Baqarah ayat 197 sebagai berikut

ٱلۡحَجُّ أَشۡهُرٞ مَّعۡلُومَٰتٞۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلۡحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي ٱلۡحَجِّۗ وَمَا تَفۡعَلُواْ مِنۡ خَيۡرٖ يَعۡلَمۡهُ ٱللَّهُۗ وَتَزَوَّدُواْ فَإِنَّ خَيۡرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقۡوَىٰۚ وَٱتَّقُونِ يَٰٓأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِ ۝١٩٧

Artinya: (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang

[70] Ibid., h. 458

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.[71] (Q.S. Al-Baqarah : 197).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa untuk mendapat tingkat spiritualitas yang lebih tinggi dapat melalui beberapa langkah yang harus dicapai antara lain, individu harus mampu menerapkan etika pada dirinya sendiri, mampu menerapkan etika dalam interaksi dengan orang lain dan adanya hubungan yang erat antara hamba dan Sang Penciptanya.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Spiritualitas

Menurut Taylor (1997 dalam Potter & Perry 2005), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang yaitu :

Tahap Perkembangan. Semakin bertambah usia, individu akan memeriksa dan membenarkan keyakinan spiritualitasnya. Pada tahap awal perkembangan spiritual (bayi: 0-2 tahun) adalah rasa percaya yang mengasuh yang sejalan dengan perkembangan rasa aman dan dalam hubungan interpersonal. Bayi belum memiliki rasa salah dan benar serta keyakinan spiritual. Mereka mulai meniru kegiatan ritual tanpa mengerti arti kegiatan yang dilakukan. Usia pra sekolah meniru apa yang mereka lihat bukan yang dikatakan orang lain.

[71] Departemen RI, *Al-Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. … h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kozier, Erb, Blais, dan Wilkinson (1995 dalam Hamid, 2008) pada usia prasekolah ini metode pendidikan spiritual yang paling efektif adalah memberikan doktrinasi dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memilih caranya. Usia sekolah mengharapkan Tuhan menjawab doanya, yang salah akan dihukum dan yang baik akan diberikan hadiah. Pada masa prapubertas, anak sering mngalami kekecewaan karena mereka menyadari bahwa doa tidak selalu dijawab menggunakan cara mereka dan mulai mencari alasan tanpa mau menerima keyakinan begitu saja. Pada masa remaja, mereka membandingkan standar orang tua mereka dengan orang tua lain dan menetapkan standar yang akan di integrasika dalam perilakunya. Kelompok usia dewasa muda dihadapkan pada pertanyaan bersifat keagamaan dari anaknya akan menyadari apa yang pernah diajarkan kepadanya pada masa kanak-kanak dahulu, lebih dapat diterima pada masa dewasa daripada waktu remaja dan masukan dari orang tua tersebut dipakai untuk mendidik.[72]

Keluarga. Peran orang tua sangat menentukan perkembangan spiritualitas anak. Anak mempelajari mengenai Tuhan, kehidupan, dan diri sendiri dari perilaku orang tua mereka. Oleh karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dan pengalaman pertama anak dalam mempersepsikan kehidupan di dunia, pandangan anak pada umumnya diwarnai oleh pengalaman mereka dalam berhubungan dengan orang tua dan saudaranya.

[72] A. Y. Hamid, *Buku Ajar Aspek Spiritual dalam Keperawatan*, (Jakarta: Widya Medika. 1999) h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar belakang etnik dan budaya. Sikap, keyakinan, dan nilai dipengaruhi oleh latar belakang etnik dan sosial budaya. Pada umumnya. Seseorang akan mengikuti tradisi agama dan spiritual keluarga. Anak belajar pentingnya menjalankan kegiatan agama, termasuk nilai moral dari hubungan keluarga dan peran serta dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Pengalaman hidup sebelumnya. Pengalaman hidup baik positif maupun negatif mempengaruhi spiritualitas seseorang. Pengalaman hidup juga mempengaruhi seseorang dalam mengartikan secara spiritual terhadap kejadian yang dialaminya. Pengalaman hidup yang menyenangkan seperti pernikahan, pelantikan kelulusan, kenaikan pangkat/jabatan dapat menimbulkan perasaan bersyukur kepada Tuhan, tetapi ada juga merasa tidak perlu. Selain itu, Peristiwa dalam kehidupan sering dianggap sebagai suatu cobaan yang diberikan Tuhan untuk menguji kekuatan iman. Pada saat inilah, kebutuhan spiritual akan meningkat sehingga memerlukan kedalaman spiritual dan kemampuan dalam memenuhinya.

Krisis dan perubahan.

Krisis dan perubahan dapat menguatkan spiritualitas pada seseorang. Krisis sering dialami seseorang ketika menghadapi penyakit, penderitaan, proses penuaan, kehilangan dan kematian. Perubahan dalam kehidupan dan krisis yang yang dihadapi tersebut merupakan pengalaman spiritual selain pengalaman yang bersifat fisik dan emosional.[73]

[73] P. A. Potter & A. G. Perry, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 1. (Jakarta: EGC. 2005), h. 60-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spiritualitas dapat diukur dengan mengukur seberapa sukses individu dalam pencarian terhadap sesuatu yang bermakna dengan menggunakan kriteria yang berorientasi pada spiritualitas seperti kebahagiaan spiritual (*spiritual-being*). Spiritualitas juga dapat diukur melalui kesehatan mental, fisik, dan kehidupan sosial yang dapat diamati.[74]

C. Hubungan Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Quran dengan Spiritualitas Santri

IQRA', bacalah…! Itulah wahyu pertama yang disampaikan Allah pada Nabi Muhammad SAW. Salah satu bacaan yang wajib bagi umat muslim adalah Al-Qur'an, sebagaimana perintah *iqra'* tersebut berasal. Al-Qur'an sebagai mukjizat paling agung Nabi Muhammad SAW diturunkan sebagai petunjuk hidup bagi manusia serta sebagai perenungan bagi manusia akan ciptaan-Nya. Dalam kegiatan membaca yang benar, otak kita juga diperintahkan untuk merenung, berpikir, membandingkan, menganalisa dan membuat kesimpulan.

Setelah turunnya kitabullah Zabur kepada Nabi Daud as, Injil kepada Nabi Isa as dan kitab Taurat kepada Nabi Musa as untuk kaum pada zamannya, beberapa abad setelahnya lahirlah Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir yang diberi wahyu berupa Kitab Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk utama umat Islam hingga akhir zaman kelak. Islam terus berkembang hingga Negara-Negara luar Arab termasuk salah satunya

[74]Asina C. Rosito, *Spiritualitas dalam Perspektif Psikologi Positif* Jurnal Visi 18 (1), 2010, h.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di negara Indonesia. Untuk menjaga keontetikan Al-Qur'an sebagai petunjuk umat islam, Al-Qur'an tidak pernah lepas dari dialeg khasnya yang berbahasa Arab. Disini para ulama Indonesia berijtihad untuk menterjemahkan Al-Qur'an sehingga makna Al-Qur'an dapat dimengerti oleh umat islam Indonesia. Beberapa karya terjemahan Al-Qur'an telah diselesaikan oleh para ulama dan hingga kini terus digunakan.

Penerjemahan Al-Qur'an tidak terbatas hanya pada karya saja, para ulama juga giat melakukan aktivitas pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan menggaet para remaja untuk belajar menerjemahkan Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan mengerti makna dari Al-Qur'an kita dapat mengambil pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Pesan dasar yang sangat menonjol dari Al-Qur'an adalah ajaran tauhid, akhlak, keabadian jiwa, pertanggung jawaban moral di dunia dan di akhirat serta pedoman ritual. Sebagaimana firman Allah Q.S Shad: 38 ayat 29

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢٩

Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran[75] (Q.S. Shad:29).

Menurut Komaruddin begitu wahyu Allah diabadikan dalam bentuk tulisan dan dibukukan, maka Al-Qur'an telah memasuki ranah sejarah yang

[75] Departemen RI, *Al-Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. … h.455

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa diakses, didekati, dibaca, dan diajak dialog oleh pembacanya. Dengan demikian, kehadiran dan posisi Al-Qur'an secara sosial akan ditentukan oleh sikap pembacanya sendiri. Bagi umat islam, Al-Qur'an hidup dan berada ditengah kita sebagi konsultan, pembimbing, penunjuk jalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal.[76]

Spiritualitas sebagai kecerdasan menangkap makna kehidupan sehingga manusia dapat memahami tujuan hidupnya dan dapat mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Supriyono menyatakan bahwa salah satu sumber referensi yang menjadi rujukan kalangan cerdas spiritual adalah kitab suci, yaitu Al-Qur'an. pencarian melalui Al-Qur'an menjadi salah satu alternatif yang paling banyak digunakan. Menurutnya, Kitab sucilah yang menjadi referensi utama para penganut agama dalam menjalankan praktik kehidupan yang sesuai dengan kehendak-Nya.[77] Pada literatur lain banyak disebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai spiritual seperti *tawadlu'*, berbaik sangka dan ikhlas. Ayat-ayat tersebut diantaranya:

Spiritualitas	Ayat Al-Qur'an
Tawadlu'	1 Q.S Al-Baqarah (2) : 206 2 Q.S. Al A'raf (7) : 40 3 Q.S Asy-Syu'ara (26) : 215 4 Q.S Abasa (80) : 18-19 5 Q.S Al-Isra' (17) : 37 6 Q.S Al-Hijr (15) : 88 7 Q.S An-Nahl (16) : 23, 49

[76] Komaruddin Hidayat, *Psikologi beragama….,* h.79
[77] Iman Supriyono, *Financial Spiritual Quotient.* (Surabaya: Lutfansa Mediatama, 2007), h.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	8	Q.S Al-Furqan (25) : 63
	9	Q.S An-Naml (27) : 29-31
	10	Q.S Al-Qashas (28) : 76-83
	11	Q.S Luqman (31) : 18
	12	Q.S As-Sajdah (32) : 15
	13	Q.S Al-Jin (72) : 21-23
Berbaik Sangka	1	Q.S Al- Baqarah (2) : 112, 216
	2	Q.S. Al-Hujurat (49) : 6, 11-12
	3	Q.S Az zumar : 53
	4	Q.S An Nur (24) : 11-20
	5	Q.S At Taubah : 59
	6	Q.S Al-Fath (48) : 11-12
Ikhlas	1	Q.S Al-Baqarah (2): 163
	2	Q.S Al A'raf (7) : 29
	3	Q.S As shad (38) : 82
	4	Q.S az zumar : 11
	5	Q.S Al Hijr (15) : 39-40
	6	Q.S Al bayyinah (98) : 5
	7	Q.S Al A'la (87) : 14-15

Al-Qur’an banyak mencakup ayat-ayat yang memaparkan pembentukan manusia dan juga mendeskripsikan keadaan jiwanya yang selalu berubah. Juga diterangkan penyebab penyimpangannya disertai dengan metode untuk meluruskannya dan mengarahkannya kepada kenormalannya. Semua ayat tersebut layaknya petunjuk yang mengarahkan manusia untuk bisa memahami dirinya sendiri dan keadaan jiwanya yang beragam; juga untuk mengarahkannya kepada jalan yang baik dan mengajarkan cara terbaik untuk mendidiknya. Dalam Islam hal ini disebut dengan akhlak al-karimah, yakni suatu sikap yang baik sesuai ajaran agama islam. Yang telah banyak disebutkan didalam Al-Qur’an baik secara langsung maupun melalui kisah-kisah teladan para Nabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka bukan hal yang mustahil bila kita mencari petunjuk dalam ayat-ayat Al-Qur'an hingga kita bisa memahami hakikat manusia, karakteristiknya, keadaan jiwanya. Sehingga kita bisa membentuk suatu gambaran utuh akan kepribadian yang ada, memahami motivasi dasar yang mendorongnya dalam melakukan suatu perilaku tertentu, memahami faktor dalam dirinya, dan bertindak serta membuatnya mampu mengaplikasikan kesehatan mentalnya hingga mampu menapaki jalan mengaktualisasikan dirinya secara optimal dan mengaplikasikan tujuan Allah dari penciptaan dirinya.[78]

[78] Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006) h. 616

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.[1] Sedangkan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksudnya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, dan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis sehingga terjangkau oleh nalar manusia, untuk memperoleh data yang valid, reliabel dan objektif dan untuk mencapai tujuan penelitian yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.[2] Dengan demikian dalam pelaksanaan penelitian harus dilakukan secara cermat dan tepat sehingga mendapatkan hasil yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian yang penulis teliti yaitu, "hubungan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan spiritualitas santri". maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi

[1] Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h.5

[2] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[3] Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga akan pemahaman penelitian akan lebih baik apabila disertai tabel, grafik, bagan, atau tampilan lainnya.[4] Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan model keputusan yang mempergunakan angka.[5]

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) dengan statistik.[6]

Untuk itu dalam kaitannya dengan penelitian skripsi ini akan dijelaskan Hubungan Kegiatan pembelajaran Terjemah Al-Quran dengan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya.

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.13-14
[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, cet. 14, (Jakarta: rineka Cipta, 2010), h. 11
[5] M. Muslich, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi UI, 1993) h.4
[6] Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, op.cit., h.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang *valid* sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.[7] Kemudian mengenai rancangan penelitian, merupakan sebuah rencana yang akan dibuat si peneliti sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun rancangan penelitian ada beberapa tahapan diantaranya: menentukan obyek penelitian penelitian, pengumpulan data dan analisa data.

Rancangan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

Tahap pertama : penentuan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Safinatul Huda yang menempuh pendidikan SMP dan SMA sederajat, sample yang diambil adalah 100%.

Tahap kedua : penentuan metode pengumpulan data dan instrument penelitian, Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu yang paling utama adalah angket, dan sebagai penguat digunakan pula interview, observasi, dokumentasi dan tes.

Tahap ketiga : penentuan metode analisa data, analisa data yang digunakan adalah analisa data *statistik product moment.*

[7] Tim penyusun buku pedoman penulisan skripsi, Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya:tpn,2010), h.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Identifikasi Variabel

Variabel berasal dari bahasa inggris *variable* yang berarti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah. Variabel penelitian merupakan sebuah objek penelitian yang ditata dalam kegiatan penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun menurut Sugiyono, variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[8]

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Variabel bebas atau independent variabel (X)

   Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antencendent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Quran

b. Variabel terikat atau dependent variabel (Y)

[8] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian.[9] Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[10]

Sedangkan sampel merupakan suatu bagian populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian dimaksudkan untuk memperkecil obyek penelitian, sebab pada kenyataannya dalam suatu penelitian kebanyakan peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua individu atau kelompok yang tercakup dalam populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa dalam pengambilan sampel ini, jika subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau

[9] Ruaesih A.Maulani dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: PR Raja Grafindo Persada,2015)h. 39
[10] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan…, h.117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih.[11] Dan dalam penelitian ini penulis mengambil semua sampel dikarenakan subyeknya kurang dari 100 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan jenis jenis data yang diperlukan, maka dalam peneliti ini sumber data yang digunakan melalui dua cara yaitu:

1) Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data dan penyimpanan data.[12] Data ini diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan pada proses penenlitian. Yang termasuk data primer adalah Field Research. Field Research yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.[13] Data dalam penelitian ini meliputi 2 sumber yaitu: (1)Manusia, yang dimaksud adalah meliputi kepala Pondok Pesantren, Pembina Pembelajaran terjemah Al-Qur'an, guru-guru serta staf

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid.*, h. 134.
[12] Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, Proses Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 96
[13] Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), h.66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan yang lain serta santri Ponpok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya, (2)Non Manusia, yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil mencatat atau melihat dokumen sejarah berdirinya lembaga atau segala yang berhubungan dengan lembaga baik struktur organisasi, sarana prasarana, kondisi guru, siswa dan lain-lain.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti.[14] Yang termasuk sumber data sekunder adalah Library Research. Library Research yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dengan menelaah, mempelajari dan mengkaji buku-buku yang relevan dengan penelitian, yang dipandang perlu dan dapat melengkapi data yang dipelajari dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan salah satu usaha untuk memperoleh keterangan-keterangan, persyaratan-persyaratan dan sebagainya. Pada setiap penelitian selalu digunakan alat-alat yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Agar memperoleh data yang diinginkan, maka suatu penelitian juga harus

[14] *Ibid*., h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode atau tehnik. Metode pengumpulan data yang digunakan hendaknya diarahkan pada proses pengolahan data.

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, kami menggunakan beberapa instrument yaitu alat tulis, dan benerapa draf pertanyaan. Hal ini digunakan untuk mempemudah dalam observasi, dokumentasi, interview, dan angket.

Adapun metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[15] Dalam observasi di sini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sumber data penelitian. Dengan observasi peneliti akan mengamati dan mencatat secara langsung proses kegiatan pembelajaran Terjemah Al-Qur'an.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data antara lain gambaran obyek penelitian yaitu: mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya, keadaan guru dan santri, keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya.

[15] S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Wawancara (interview)

Interview adalah segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (face to face) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah terlebih dahulu menyiapkan pokok pertanyaan yang akan digunakan.

Pelaksanaan metode interview dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejarah dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya visi dan misi, tujuan pendidikan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[16]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil pondok pesantren, jumlah karyawan, jumlah santri dan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian ini.

d. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

[16] S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[17]

Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran terjemah Al-Quran serta pengaruhnya terhadap spiritualitas santri.

e. Tes

Dengan metode tes peneliti dapat memperkuat data utama yakni data angket

Tes dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Tes buatan guru yang disusun dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga diketahui ciri-ciri dan kebaikannya.
2) Tes terstandar (standarized test) yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya. Tes terstandar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik. Didalam setiap tes yang terstandar sudah dicantumkan petunjuk pelaksanaan, waktu yang dibutuhkan, bahan yang tercakup, dan hal-hal lain. Misalnya validitas dan realibilitas.

[17] Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, op.cit., h.142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan tes ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur’an.

G. Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Indikator

No	Variabel	Aspek	Indikator	No Soal
1	Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an	1. kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an	mengikuti pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan rutin	1
			menirukan guru setelah guru memberi contoh terjemah Al-Qur'an	2, 4
		2. metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an	memahami materi terjemah Al-Qur'an yang sedang diajarkan	5,6
			guru memberi kesempatan bertanya bila ada yang belum dipahami santri	3
		3. tujuan pembelajaran Terjemah Al-Qur'an	membaca Al-Qur'an beserta maknanya diluar jam pelajaran	7
			pengaplikasian kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari	9
			mengerti isi kandungan akhlaq dalam Al-Qur'an	8
			menjadi lebih tentram dan damai	10
2	Spiritualitas Santri	1. *tawadu'*	rendah hati	1,2
			tidak sombong	3,5
		2. berbaik sangka	tidak merendahkan orang lain	4
			berpikir positif	6,8,7
		3. ikhlas	tulus karena Allah	11, 12
			tidak ada dendam	10, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti hasilnya cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[18]

Dalam penelitian ini instrumen dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

a) Instrumen berupa angket, digunakan peneliti untuk mendapatkan data ketika menggunakan metode angket. Angket terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Angket terbuka, yaitu memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2) Angket tertutup, bahwa peneliti sudah menyediakan jawabannnya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam hal ini angket yang digunakan adalah angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai jawaban yang akan dipilih responden dengan memberi tanda centang (v) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia. Kemudian angket yang disusun oleh peneliti terdiri dari 22 butir soal. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket

[18] Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), cet. Ke II, h. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

10 soal pertama disediakan alternatif jawaban yakni:

1) Untuk skor jawaban selalu (A) dinilai 4
2) Untuk skor jawaban sering (B) dinilai 3
3) Untuk skor jawaban kadang-kadang (C) dinilai 2
4) Untuk skor jawaban tidak pernah (D) dinilai 1

10 soal selanjutnya disediakan alternatif jawaban yakni:

1) Untuk skor jawaban selalu (A) dinilai 4
2) Untuk skor jawaban sering (B) dinilai 3
3) Untuk skor jawaban kadang-kadang (C) dinilai 2
4) Untuk skor jawaban tidak pernah (D) dinilai 1

b) Instrumen pedoman wawancara, instrumen ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui metode interview yaitu berupa rancangan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

c) Instrumen pedoman tes, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Dimana siswa akan membaca satu ayat Al-Qur'an kemudian menerjemahkannya disertai penyebutan kedudukan nahwu sharafnya.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat maka diperlukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah statistik deskriptif.

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum/tidak melakukan generalisasi. Statistik deskriptif digunakan bila penelitian yang dilakukan pada populasi (tidak menggunakan sampel).[19]

Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kegiatan pembelajaran terjemah Al-Quran dalam meningkatkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya. Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Teknis Analisa Presentase

Semua data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode *deskriptif* analisis. Yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan presentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 untuk memperoleh frekuensi relatif. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{X } 100\%$$

[19] Ruaesih A.Maulani dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian*....,h.154-155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P= Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari presentasenya

N = Number of Cases (Jumlah responden).

100 = Bilangan standarisasi

Kemudian untuk menafsirkan hasil analisis dengan rumus persentase, penulis menetapkan standar menurut Anas Sudjono, sebagai berikut :

75%-100% = Kategori sangat baik

50%-74% = Kategori baik

25%-49% = Kategori cukup baik

Kurang dari 24% = Kategori kurang baik. [20]

Kemudian untuk menganalisa hasil persentase tersebut, penulis mencari rata-rata dari hasil persentase dengan menggunakan rumus mean. Adapun rumus mean adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* yang dicari

Σx = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = *Number of Cases* (Jumlah responden)

[20] Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik Analisa *Product Moment*

Untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah di atas. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang digunakan untuk memberikan kesimpulan melalui angka-angka yang diperoleh dalam analisis statistik. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis product moment dengan rumusan sebagai berikut:[21]

$$rXY = \frac{N.\Sigma xy-(\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N.\Sigma x^2-(\Sigma x)^2\}\{N.\Sigma y^2-(\Sigma y)^2\}}}$$

keterangan :

rXY = Angka indeks korelasi ”r” product moment

N = Jumlah responden

Σx = Jumlah seluruh skor X

Σy = Jumlah seluruh skor Y

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Selanjutnya dipersiapkan langkah-langkah untuk mencari atau menghitung angka indeks korelasi “r” product moment berdasarkan skor aslinya. Maka langkah yang ditempuh berturut-berturut adalah:

1. Menyiapkan tabel kerja, yang terdiri dari enam kolom:
   a. Kolom 1 : Subjek

[21] *Ibid.*, h.193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kolom 2 : Skor variabel X

c. Kolom 3 : Skor variabel Y

d. Kolom 4 : Hasil perkalian antara skor variabel X dan variabel Y / XY

e. Kolom 5 : x^2

f. Kolom 6 : y^2

Tabel 3.1

Perhitungan menjadi angka indeks korelasi "r"

Product Moment

Subjek	X	Y	XY	x^2	y^2

2. Mencari angka korelasinya dengan rumus diatas
3. Memberikan interpretasi terhadap *rXY* dan menarik kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pembuktian hipotesis diatas, dapat diketahui nilai rXY, dan adapun untuk mengetahui apakah hipotesis kerja (Ha) yang mengatakan berpengaruh / diterima dan sebaliknya apakah hipotesis nihil (Ho) tidak berpengaruh / ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan dengan "rt" yaitu mencari "df" atau "db" (derajat bebasnya) dengan rumus sebagai berikut:

df = N-nr

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

df : Degress of Fredom (Derajat bebasnya)

N : Number of Cases (Jumlah responden)

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Setelah dapat diketahui, maka dapat diintrepretasikan ke "r" product moment, bila tidak ada maka dicari angka yang paling dekat setelah itu bisa dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% dan pada taraf 1%, dan hasilnya dapat diketahui bahwa kalau lebih besar dari "rt" maka hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak begitu pula sebaliknya

Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan yakni dari hasil yang diperoleh rXY pada jumlah rata-rata (N) maka hasilnya juga bisa dikonsultasikan dengan tabel interpretasi angka korelasi "r" pada umumnya digunakan sebagai berikut:[22]

TABEL INTERPRETASI "r" PRODUCT MOMENT

Besarnya nilai 'r'	**Interpretasi**
0.00-0.20	antara varibel x dan varibel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dengan varibel y)
0.20-0.40	antara varibel x dan varibel y memang

[22] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, op.cit., h.193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terdapat korelasi lemah atau rendah.
0.40-0.70	antara varibel x dan varibel y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0.70-0.90	antara varibel x dan varibel y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi

Dan selanjutnya, karena tehnik analisis data yang dipergunakan adalah tehnik analisis data kuantitatif mengingat bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini juga adalah data bersifat kuantitatif. Maka hasil-hasil analisis data yang diperoleh dari tehnik analisis kuantitatif selanjutnya diinterpretasikan.

Dari hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis itu, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang dapat memberikan penjelasan dan gambaran atau deskripsi serta kesimpulan tentang "Hubungan Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Dengan Sprititualitas Santri Di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Umum Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya

Nama Pondok Pesantren : Safinatul Huda

Alamat a. Jalan : Jalan Rungkut Tengah III/33 Surabaya

c. Kecamatan : Gunung Anyar

d. Kota : Surabaya

e. Provinsi : Jawa Timur

f. Nomor Telp : (031) 8421575

Kepemilikan Aset : Semua aset pondok pesantren berupa wakaf bukan milik pribadi

Letak Geografis a. Sebelah timur : Rungkut tengah IV

b. Sebelah Barat : SMP Miftahul Ulum

c. Sebelah Utara : SD Miftahul ulum

d. Sebelah Selatan: Kelurahan Rungkut Menanggal[1]

[1] Dokumentasi pondok pesantren Safinatul Huda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya

Pada awalnya pada tahun 1996, Pondok pesantren Safinatul Huda adalah sebuah mushalla yang didirikan oleh Drs. Choirul Anam,MEI. sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak di sekitar rumah di Rungkut Tengah III/33 Surabaya. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren ini bernama "Safinatul Muhajirin", nama tersebut dipilih karena pendiri pondok pesantren adalah seorang yang berasal dari luar kota Surabaya dan kemudian menetap di Surabaya. Namun, setelah berdiskusi dengan kepala daerah setempat pondok pesantren ini kemudian dinamakan Pondok Pesantren Safinatul Huda (Ponpes Safinda).

Pada perkembangannya, tanggal 18 oktober tahun 2001 didirikanlah Yayasan secara yuridis formal dengan akta Notaris Bambang Heru Djuwito,SH Nomor 38, dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda. Kemudian diperbarui lagi pada tanggal 05 Mei tahun 2010 dengan nama Yayasan Safinatul Huda.

Sejak awal berdirinya banyak warga sekitar dari kalangan sekolah menengah yang ikut belajar disini. Mata pelajaran yang diajarkan tidak hanya membaca Al-Qur'an saja tapi juga pelajaran madrasah diniyah seperti ilmu Nahwu Sharaf. Santri yang ikut belajar juga tidak hanya sebatas warga sekitar, tapi juga santri dari daerah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga saat ini Yayasan Safinda menjadi unit pendidikan yang dipercaya masyarakat untuk mengembangkan pendidikan anak, mulai dari balita hingga sekolah menengah. Hal ini terbukti dengan didirikannya beberapa unit pendidikan formal maupun non formal disini, diantaranya PB (Pesantren Balita), PG/TKIT (Play Group/Taman Kanak Kanak Islam Terpadu), MI (Madrasah Ibtidaiyah), TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), MADIN (Madrasah Diniyah), AS (Asrama Santri), PPTQ (Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an), PA (Panti Asuhan), SMP (Sekolah Menengah Pertama).

3. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi lembaga sosial yang berarti bagi seluruh aspek kehidupan manusia

Misi :

1. Membangun karakter generasi muda dengan dasar keimanan, ibadah, amal shalih dan akhlak yang mulia melalui pendidikan formal dan non formal.
2. membimbing dan memantapkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam di masyarakat melalui pengembangan metode terjemah Al-Qur'an.
3. melaksanakan misi kemanusiaan dengan memberikan bantuan bea siswa pendidikan dan santunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. menjadi lembaga sosial yang berbasis dakwah dan dapat dicontoh.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya

Struktru organisasi merupakan sebuah susunan komponen-komponen dalam organisasi lembaga yang menunjukkan pembagian kerja juga peranan ataupun kegiatan-kegiatan yang tidak sama yang kemudian dikoordinasikan secara bersama-sama. Visi misi yang telah dibuat haruslah dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah. Maka dari itu perlunya pembuatan struktur organisasi agar tiap warga sekolah memiliki tanggungjawab di bidangnya masing-masing dan antara satu sama lain dapat saling bekerja sama mewujudkan tujuan utama yang hendak dicapai.

Berikut struktur organisasi dalam kepengurusan Ponpes Safinatul Huda Surabaya:

Penasehat	: Drs. H. Irwan Basri
	Ir. H. Adi Prasongko
	Drs. M. Santoso
Pembina	: Drs. H. M. Idrus, S.H.,S.E.,MM.Ak
	Drs. H. Basri Hardjosumarto, M.Si
Dewan Pengawas	: Drs. H. Sukono
	Drs. Djamaludin Saleh, MEI

Dewan Pengurus Harian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ketua : Drs. Choirul Anam. MEI

b. Sekretaris : Drs. H. Moedjahid. ZS

c. Bendahara : M. Sholeh

d. Wakil bendahara : H. Sutomo[2]

5. Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya

a. Guru madrasah diniyah Ula

No	Nama	TTL	Mulai	Tugas
1.	Siti Munawaroh	Sidoarjo 08-03-1986	2007	Guru + Kepsek
2.	Nikmatus Sholicha	Surabaya 17-06-1986	2006	Guru
3.	Adawiyatus S	Surabaya 29-05-1980	2007	Guru
4.	Isbandiyah, S.Pd	Surabaya 24-12-1979	2008	Guru

Tabel 4.1

b. Guru madrasah diniyah Wustho

[2] Dokumentasi pondok pesantren Safinatul Huda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	TTL	Mulai	Tugas
1.	Adawiyatus S	Surabaya 29-05-1980	2007	Kepala Kurikulum
2.	Isbandiyah, S.Pd	Surabaya 24-12-1979	2008	Guru Sekretaris
3.	Hj.Masrifah	Sidoarjo 07-09-1973	2008	Guru Kesantrian
4.	Rofi' Asiyah			Bendahara

c. Guru

Tabel 4.2

Guru Madrasah Diniyah Asrama

No	Nama	Ttl.	Mulai	Tugas
1.	Rofi' Asiyah			Wakil Kelas (Walas) I'dad 1
2.	Siti Fauriyah.	Sidoarjo 15 Juli 1971	2007	Kepala Madin
3	M Nadhir			Walas Kelas 4
4.	Solikhuddin	Surabaya 04 Feb 1979.		Walas Kelas 5
5.	M Khoiron.SH.I			Bendahara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Ifa Ruhaniyah		2016	Walas Kelas 1
7.	Lailatul Maghfiroh	Sidoarjo 1 Feb 1996	2015	Walas I'dad 2
8.	Muslihah	Surabaya 18 mei 1995	2015	Walas Kelas 2
9.	Samsul Hadi			Walas Kelas 3

Tabel 4.3

6. Santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya

Berikut adalah data santri yang tinggal di asrama Ponpes Safinda tahun ajaran 2017/2018:

SD						
No	Nama	Status		No	Nama	Status
1	Ardo	Aktif		7	Faza Fauzan Adzima	Aktif
2	Zainur Rafiq Y	Aktif		8	Ockbi Zakky	Aktif
3	Aidan Sa'dullah	Aktif		9	Azkiyah Iklilah H	Aktif
4	Dwi Novita Sari R	Aktif		10	Wafa Leilani Naflah	Aktif
5	Asfi Dwi Novita Isna	Aktif				Aktif
6	Siti Firdausi Nuzuh	Aktif				Aktif

Tabel 4.4

SMP						
No	Nama	Status		No	Nama	Status
1	Dimas Maulana S	Aktif		21	Deby Ardy Ikbal M	Aktif
2	Alif Muhammad A	Aktif		22	Fatkhul Kharis	Aktif
3	M Fajrur Rahman	Aktif		23	Ummi Fitria	Aktif
4	Sucipto	Aktif		24	M Syaiful	Aktif
5	Mega Abdillah	Aktif		25	Syahul	Aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Kevin Ferdian	Aktif		26	Aqila Ribta	Aktif
7	Nabila Rifdatuzzahra	Aktif		27	Regita Septi Hapsari	Aktif
8	Qismah Faroqatul	Aktif		28	Hafidhotur	Aktif
9	M Maulana Ishaq	Aktif		29	Ansori Ahmad	Aktif
10	Faroqatul Qisma	Aktif		30	Fristika Maulida A	Aktif
11	Mera Mareta	Aktif		31	Ziyadatul Aziziyah	Aktif
12	Ikfina Rahmatillah	Aktif		32	Dwi Reddy N	Aktif
13	Nuril Khoiril U	Aktif		33	Nur Haifa	Aktif
14	Rizka Tri R	Aktif		34	Adinda R	Aktif
15	Azkiyah Iklilah H	Aktif		35	Jayanti Dwi	Aktif
16	Andini Nurul	Aktif		36	Ervyana Qurratul	Aktif
17	Annisa Nur	Aktif		37	M Rifal	Aktif
18	Alda Surya	Aktif				
19	Fira Rohmatul	Aktif				
20	Tania Yuliana	Aktif				

Tabel 4.5

SMA						
No	Nama	Status		No	Nama	Status
1	Mafendra Fahmi A	Aktif		**5**	Nur Mazkiyah	Aktif
2	M. Jarir R	Aktif		6	Mauli Fina	Aktif
3	M Baharudin	Aktif		**7**	M Alvin A	Aktif
4	M ihya' Ulumuddin	Aktif				Aktif

Tabel 4.6

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.7

No	**sarana dan Prasarana**	**Jumlah**
1	Kantor Yayasan	1
2	Kantor Ketua Yayasan	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Kantor TK	1
4	Kantor MI	1
5	Kantor Kepala Sekolah	1
6	Ruang Tamu	1
7	Kantin	1
8	Ruang kelas MI	10
9	Ruang kelas TK	6
10	Ruang kelas SMP	2
11	Kamar mandi MI	8
12	Kamar mandi TK	8
13	Kamar mandi putri	20
14	Kamar mandi putra	7
15	Kamar Mandi kantor	1
16	Kamar tidur putri	5
17	Kamar tidur putra	8
18	Musholla putri	1
19	Musholla putra	1
20	Sound System	1
21	Tempat Galon (Putra)	1
22	Galon (Putra)	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Data Proses Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya

   a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada penggagas pertama diadakannya pembelajaran terjemah Al-Qur'an, yakni Drs. Choirul Anam,MEI. Berikut hasil wawancara[3]:

Pembelajaran terjemah Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan di pondok pesantren Safinatul Huda. Tahap awal pembelajaran (juz 1) adalah pengenalan kosa kata bahasa Arab yang ada didalam Al-Qur'an, atau disebut juga pembelajaran terjemah Al-Qur'an secara lafdziyah. Program ini diperuntukkan bagi semua tingkat usia yang sedang belajar di unit pendidikan dibawah naungan Yayasan Safinatul Huda, yakni mulai dari masa TK hingga masuk usia masa remaja. Tentu metode pembelajaran dan tingkat kesulitan disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik.

Terjemah lafdziyah ini tidak hanya mengenalkan kosa kata bahasa arab saja, tapi juga dikaitkan dengan Qawaidul Lughah (kaidah bahasa) yakni Nahwu dan Sharaf. Sehingga santri tidak hanya sebatas mampu menerjemahkan Al-Qur'an secara lafdziyah, tapi juga mampu memahami Qawaidul Lughah perkata yang ada pada Al-Qur'an. Bahkan

[3] Data diambil dari hasil wawancara pada tanggal 9 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila sudah sampai pada juz yang lebih tinggi santri juga diajarkan materi balaghah Al-Qur'an.

Motivasi awal adanya program ini adalah bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia mayoritas hanya sebatas belajar baca Al-Qur'an saja, yakni seperti memahami Tajwid, Makhorijul Huruf dan kelancaran baca Al-Qur'an. Sehingga sejak kecil hingga dewasa yang terlintas dalam benak ketika membaca Al-Qur'an hanya Tajwid dan Makhorijul Huruf saja. Padahal lebih dari itu salah satu bagian penting dari membaca Al-Qur'an adalah mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Seperti halnya pengetahuan tentang tajwid Al-Quran yang dimengerti diluar kepala, dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan maknanya sedari kecil, diharapkan pembiasaan ini juga akan membekas hingga telah dewasa. Selain itu, pembiasaan mengerti makna Al-Qur'an ini menjadi salah satu cara penanaman karakter santri secara kontinyu, dimana diketahui bahwa dalam Al-Qur'an telah tertulis akhlak-akhlak baik agar dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran ini dilaksanakan pada hari senin-sabtu selama satu setengah jam mulai pukul 18.00- 19.30. Santri yang mengikuti pembelajaran terjemah dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai juz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjemah yang sedang dipelajari. sedangkan proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an adalah sebagai berikut[4]:

1) Guru memberikan contoh kosakata baru yang dipelajari
2) Santri mengikuti bacaan kosakata guru bersama-sama
3) Guru dan santri membaca kosakata tersebut bersama-sama
4) Masing-masing santri mengartikan kosa kata tersebut secara bergantian
5) Masing-masing santri membaca satu ayat penuh kemudian mengartikan secara lafdziyah disertai menyebutkan kaidah lughahnya.
6) Guru memberikan kesempatan pada santri untuk bertanya.

Dari pengamatan, metode yang digunakan dalam pembelajaran terjemah adalah secara klasikal. Yakni guru secara langsung menyampaikan materi kepada santri. Selain itu, pada tiap pertemuan santri diwajibkan setor terjemah Al-Qur'an sebanyak satu halaman Al-Qur'an dengan membacakannya secara lisan didepan guru dan disertai dengan menyebutkan Qawaidhul Lughahnya.

c. Angket

Teknik pengumpulan data dengan angket ini penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan data berupa angka yaitu

[4] Hasil Observasi tanggal 4 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat kuantitatif. Maka langkah yang penulis tempuh dengan menyebarkan angket kepada 44 responden sebanyak 10 soal terkait pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Berikut tabel nama-nama responden:

No.	Nama Responden	Jenjang Sekolah	Kelas Terjemah Al-Qur'an
1	Deby Ardy Iqbal	SMP	Juz 8
2	Faroqatul Qisma	SMP	Juz 10
3	M. Fajrur Rahman	SMP	Juz 10
4	Fristika Maulida A	SMP	Juz 15
5	Mera Mareta	SMP	Juz 11
6	Mega Abdillah	SMP	Juz 15
7	Ikfina Rahmatillah	SMP	Juz 15
8	Nuril Khoiril U	SMP	Juz 15
9	Nabila Rifdatuz Z	SMP	Juz 11
10	Ziyadatul Aziziyah	SMP	Juz 5
11	Regita S.H	SMP	Juz 4
12	Dwi Reddy N	SMP	Juz 8
13	Rizka Tri R	SMP	Juz 9
14	Fathul Kharis	SMP	Juz 10
15	Nur Haifa	SMP	Juz 8
16	Azkiyah Iklilah H	SMP	Juz 8
17	Dimas Maulana S	SMP	Juz 3
18	Alif Muhammad A	SMP	Juz 3
19	Adinda R	SMP	Juz 3
20	Andini Nurul	SMP	Juz 3
21	Tania Yuliana	SMP	Juz 3
22	Jayanti Dwi	SMP	Juz 3
23	Syahul	SMP	Juz 3
24	Mafendra F	SMA	Juz 9
25	M. Jarir R	SMA	Juz 15
26	Mauli Fina	SMA	Juz 15
27	Nur Maskiyah	SMA	Juz 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	M ihya' Ulumuddin	SMA	Juz 12
29	M Alvin A	SMA	Juz 3
30	M Baharudin	SMA	Juz 3
31	Sucipto	SMP	Juz 1
32	Kevin Ferdian	SMP	Juz 1
33	M Maulana Ishaq	SMP	Juz 1
34	Ummi Fitria	SMP	Juz 1
35	M Syaiful	SMP	Juz 1
36	Kevin	SMP	Juz 1
37	Aqima Ribta	SMP	Juz 2
38	Hafidhotur	SMP	Juz 2
39	Ansori Ahmad	SMP	Juz 2
40	Annisa Nur	SMP	Juz 2
41	Alda Surya	SMP	Juz 2
42	Eryana Qurratul	SMP	Juz 2
43	M Rifal	SMP	Juz 2
44	Fira Rohmatul	SMP	Juz 2

Tabel 4.8
Nama Responden

Bila dikelompokkan berdasarkan jenjang sekolah, maka presentase perbandingan santri SMP dan SMA adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila dikelompokkan berdasarkan kelas terjemah Al-Qur'an, maka presentase perbandingan kelas juz 1, juz 2, juz 3 dan seterusnya adalah sebagai berikut:

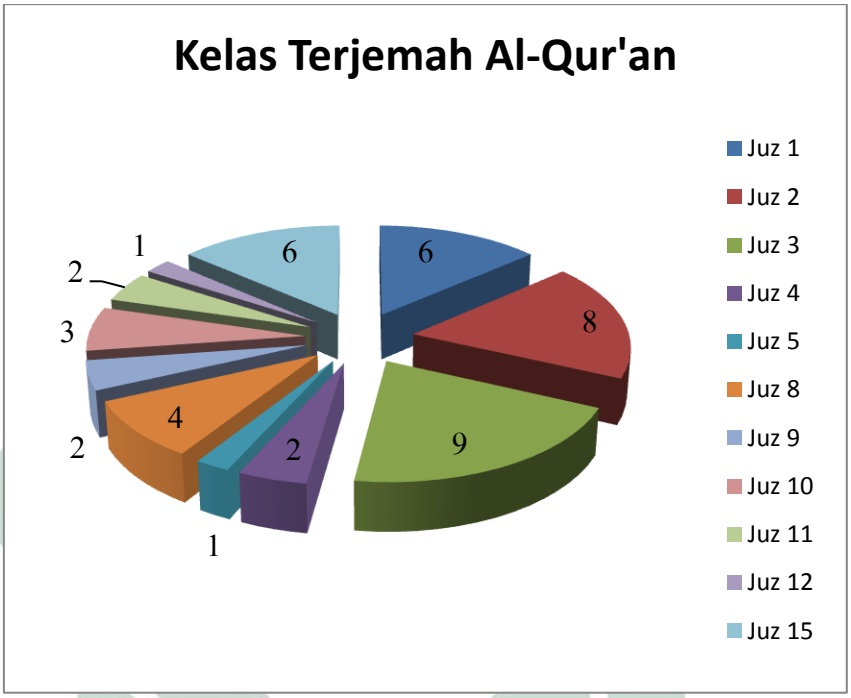

Setelah angket disebarkan, maka tahap berikutnya adalah penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dengan nilai skor yang berbeda yaitu sebagai berikut:

Jawaban Selalu diberi skor 4

Jawaban Sering diberi skor 3

Jawaban Kadang-Kadang diberi skor 2

Jawaban Tidak Pernah diberi skor 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti melakukan pengambilan data melalui penyebaran angket ke objek penelitian, selanjutnya diperoleh hasil data angket sebagai berikut:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Angket Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

No. Responden	Skor Santri Berdasarkan Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
2	4	4	4	2	2	2	1	1	1	2	23
3	4	1	2	3	3	2	2	4	3	4	28
4	3	1	4	3	4	3	2	2	2	2	26
5	4	1	3	2	4	2	2	2	2	4	26
6	4	1	4	4	1	4	2	2	4	4	30
7	4	1	4	4	1	4	2	2	4	4	30
8	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	35
9	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	36
10	4	1	2	4	1	1	4	4	2	2	25
11	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	25
12	4	1	4	2	1	1	4	1	2	2	22
13	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	28
14	3	2	4	4	2	2	1	2	4	3	27
15	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	34
16	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	27
17	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4	32
18	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	34
19	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
20	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	36
21	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	34
22	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	34
23	4	2	4	3	3	2	4	4	2	4	32
24	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
26	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	30
27	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	32
28	3	1	2	4	2	4	4	4	2	4	30
29	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	29
30	4	3	4	4	4	1	3	1	4	4	32
31	4	4	0	1	3	2	4	4	4	4	30
32	4	2	4	4	4	1	4	3	3	4	33
33	4	4	1	2	4	4	4	2	2	4	31
34	4	4	3	3	4	1	3	2	1	4	29
35	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	36
36	4	4	1	4	3	2	4	4	4	2	32
37	3	4	2	2	4	2	4	2	2	4	29
38	3	4	2	2	4	2	4	2	2	4	29
39	3	2	4	4	3	4	2	3	1	3	29
40	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	35
41	3	4	2	2	4	2	2	2	2	3	26
42	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	27
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	34
Jumlah											**1341**

d. Tes

Tes dilakukan guna mengetahui seberapa kemampuan santri menerjemahkan Al-Qur’an disertai menyebutkan kedudukan kata bahasa arab yang dibaca. Berikut data nilai santri yang telah mengikuti tes :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Responden	Kelas Terjemah Al-Qur'an	Nilai Terjemah
1	Deby Ardy Iqbal	Juz 8	80
2	Faroqatul Qisma	Juz 10	80
3	M. Fajrur Rahman	Juz 10	76
4	Fristika Maulida A	Juz 15	80
5	Mera Mareta	Juz 11	90
6	Mega Abdillah	Juz 15	75
7	Ikfina Rahmatillah	Juz 15	80
8	Nuril Khoiril U	Juz 15	78
9	Nabila Rifdatuz Z	Juz 11	90
10	Ziyadatul Aziziyah	Juz 5	80
11	Regita S.H	Juz 4	60
12	Dwi Reddy N	Juz 8	85
13	Rizka Tri R	Juz 9	80
14	Fathul Kharis	Juz 10	80
15	Nur Haifa	Juz 8	80
16	Azkiyah Iklilah H	Juz 8	80
17	Dimas Maulana S	Juz 3	90
18	Alif Muhammad A	Juz 3	90
19	Adinda R	Juz 3	90
20	Andini Nurul	Juz 3	80
21	Tania Yuliana	Juz 3	70
22	Jayanti Dwi	Juz 3	60
23	Syahul	Juz 3	80
24	Mafendra F	Juz 9	70
25	M. Jarir R	Juz 30	90
26	Mauli Fina	Juz 15	85
27	Nur Maskiyah	Juz 4	80
28	M ihya' Ulumuddin	Juz 12	80
29	M Alvin A	Juz 3	74
30	M Baharudin	Juz 3	80
31	Sucipto	Juz 1	60
32	kevin ferdian	Juz 1	70
33	m maulana isbaq	Juz 1	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	ummi fitria	Juz 1	70
35	m syaiful	Juz 1	85
36	kevin	Juz 1	60
37	aqima ribta	Juz 2	80
38	hafidhotur	Juz 2	80
39	ansori ahmad	Juz 2	80
40	annisa nur	Juz 2	60
41	alda surya	Juz 2	70
42	enyana qurratul	Juz 2	80
43	m rifal	Juz 2	90
44	fira rohmatl	Juz 2	60
Jumlah			3418
Rata-rata			77,7

2. Data tentang Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya

Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang membuka unit pendidikan formal maupun non formal sebagai penunjang pendidikan. Salah satu nya adalah Madrasah Diniyah yang mempelajari berbagai ilmu agama dengan menggunakan kitab salaf. Selain itu, juga terdapat kegiatan-kegiatan rutin sebagai penunjang spiritualitas santri, diantaranya wajib shalat berjama'ah, kegiatan wajib shalat malam, istighosah, rutinan baca shalawat, kegiatan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

Sedangkan upaya peneliti untuk menggali data tentang Spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya, dilakukan dengan mengedarkan angket kepada responden yakni santri yang berjumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44 anak. Angket yang disebarkan kepada responden berjumlah 12 pernyataan.

Ketentuan skor nilai sama dengan angket spiritualitas santri yakni:

Jawaban Selalu diberi skor 4

Jawaban Sering diberi skor 3

Jawaban Kadang-Kadang diberi skor 2

Jawaban Tidak Pernah diberi skor 1

Setelah peneliti melakukan pengambilan data melalui penyebaran angket ke objek penelitian, selanjutnya diperoleh hasil data angket sebagai berikut:

Tabel 4.23
Rekapitulasi Hasil Angket Spiritualitas Santri

No. Responden	Skor Santri Berdasarkan Item Pernyataan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
2	2	3	4	2	4	3	2	2	2	4	4	4	36
3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	45
5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	43
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
10	4	2	1	4	4	2	2	2	3	4	4	4	36
11	2	2	2	2	3	4	4	4	2	4	2	2	33
12	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	4	39
13	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	42
14	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	4	4	3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	39
16	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	33
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
19	2	3	1	4	4	4	2	2	3	4	4	3	36
20	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
21	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
22	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	27
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
26	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	38
27	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	42
28	1	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	40
29	4	3	3	2	4	2	2	1	2	4	4	2	33
30	3	4	2	1	4	3	3	3	4	4	3	2	36
31	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	43
32	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	2	42
33	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	1	39
34	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	40
35	2	4	4	2	4	3	2	3	4	1	1	1	31
36	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	40
37	3	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	4	36
38	3	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	4	36
39	1	4	3	3	3	1	2	2	3	4	3	3	32
40	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	43
41	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	41
42	2	2	4	2	1	2	4	4	4	4	4	2	35
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
44	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	41
Jumlah													**1786**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban angket yang telah disebar. Nantinya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di BAB I.

Dengan begitu, akan ada tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis, yaitu data analisis kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an, analisis spiritualitas santri dan analisis hubungan kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya. Dengan kerangka pembahasan sebagai berikut:

1. Data Tentang Variabel Independen Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an (X)

   Dalam menganalisis data tentang Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an peneliti akan mempresentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari angket tentang Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an. Penulis menggunakan metode atau pendekatan deskriptif melalui presentase dengan rumus $P = \frac{F}{N} \text{X } 100\%$ sebagaimana yang akan diuraikan dibawah ini:

Tabel 4.13 Pembelajaran item soal 1

No	(1) saya mengikuti pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan rutin dan tertib		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	30	68%
B	Sering	11	25%
C	Kadang-kadang	3	7%
D	Tidak Pernah	0	0
	Total	44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an untuk item pertanyaan no 1 (a) Selalu, sebanyak 30 santri / 68%, (b) Sering sebanyak 11 santri / 25%, (c) Kadang-kadang sebanyak 3 santri / 7%, serta tidak pernah 0.

Tabel 4.13 Pembelajaran item soal 2

No	(2) setelah guru membacakan terjemah ayat saya juga menirukannya		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	22	50%
B	Sering	4	9%
C	Kadang-kadang	10	23%
D	Tidak Pernah	8	18%
	Total	44	100%

Jawaban responden tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an untuk item pertanyaan no 2 (a) Selalu, sebanyak 22 santri / 50%, (b) Sering sebanyak 4 santri / 9%, (c) Kadang-kadang sebanyak 10 santri / 23%, serta tidak pernah 8 santri / 18%.

Tabel 4.14 Pembelajaran item soal 3

No	(3) saya diberi kesempatan bertanya oleh guru bila ada yang belum saya fahami		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	20	45%
B	Sering	10	23%
C	Kadang-kadang	10	23%
D	Tidak Pernah	4	9%
	Total	44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an untuk item pertanyaan no 3 (a) Selalu, sebanyak 20 santri / 45%, (b) Sering sebanyak 10 santri / 23%, (c) Kadang-kadang sebanyak 10 santri / 23%, serta tidak pernah 4 santri / 9%.

Tabel 4.15 Pembelajaran item soal 4

No	(4) saya selalu membaca terjemah Al-Qur'an secara mandiri (sendiri) setelah guru menjelaskan		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	18	41%
B	Sering	12	27%
C	Kadang-kadang	13	30%
D	Tidak Pernah	1	2%
	Total	44	100%

Jawaban responden tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an untuk item pertanyaan no 4 (a) Selalu, sebanyak 18 santri / 41%, (b) Sering sebanyak 12 santri / 27%, (c) Kadang-kadang sebanyak 13 santri / 30%, serta tidak pernah 1 santri / 2%.

Tabel 4.16
Pembelajaran item soal 5

No	(5) saat pembelajaran terjemah Al-Qur'an, dengan menirukan kembali apa yang disampaikan guru saya menjadi lebih mudah untuk menerima pelajaran		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	23	52%
B	Sering	11	25%
C	Kadang-kadang	6	14%
D	Tidak Pernah	4	9%
	Total	44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang pembelajaran terjemah Al-Qur’an untuk item pertanyaan no 5 (a) Selalu, sebanyak 23 santri / 25%, (b) Sering sebanyak 11 santri / 25%, (c) Kadang-kadang sebanyak 6 santri / 14%, serta tidak pernah 4 santri / 9%.

Tabel 4.17
Pembelajaran item soal 6

No	(6) saya bisa menjelaskan kembali isi kandungan ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari setelah mengikuti pembelajaran terjemah Al-Qur'an		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	10	23%
B	Sering	9	20%
C	Kadang-kadang	20	45%
D	Tidak Pernah	5	11%
	Total	44	100%

Jawaban responden tentang pembelajaran terjemah Al-Qur’an untuk item pertanyaan no 6 (a) Selalu, sebanyak 10 santri / 23%, (b) Sering sebanyak 9 santri / 20%, (c) Kadang-kadang sebanyak 20 santri / 45%, serta tidak pernah 5 santri / 11%.

Tabel 4.18 Pembelajaran item soal 7

No	(7) diluar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, saya juga membaca Al-Qur'an beserta maknanya		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	16	36%
B	Sering	7	16%
C	Kadang-kadang	19	43%
D	Tidak Pernah	2	5%
	Total	44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an untuk item pertanyaan no 7 (a) Selalu, sebanyak 16 santri / 36%, (b) Sering sebanyak 7 santri / 16%, (c) Kadang-kadang sebanyak 19 santri / 43%, serta tidak pernah 2 santri / 5%.

Tabel 4.19 Pembelajaran item soal 8

No	(8) dengan mengikuti pembelajaran terjemah Al-Qur'an saya mengerti nilai-nilai akhlak yang terkandung didalamnya		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	19	43%
B	Sering	10	23%
C	Kadang-kadang	12	27%
D	Tidak Pernah	3	7%
	Total	44	100%

Jawaban responden tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an untuk item pertanyaan no 8 (a) Selalu, sebanyak 19 santri / 43%, (b) Sering sebanyak 10 santri / 23%, (c) Kadang-kadang sebanyak 12 santri / 27%, serta tidak pernah 3 santri / 7%.

Tabel 4.20 Pembelajaran item soal 9

No	(9) dengan mengikuti pembelajaran terjemah Al-Qur'an saya tidak hanya memahami isi kandungannya tapi juga mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	14	32%
B	Sering	8	18%
C	Kadang-kadang	19	43%
D	Tidak Pernah	3	7%
	Total	44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an untuk item pertanyaan no 9 (a) Selalu, sebanyak 14 santri / 32%, (b) Sering sebanyak 8 santri / 18%, (c) Kadang-kadang sebanyak 19 santri / 43%, serta tidak pernah 3 santri / 7%.

Tabel 4.21
Pembelajaran item soal 10

No	(10) dengan mengikuti kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an saya merasa lebih tentram dan damai		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	27	61%
B	Sering	11	25%
C	Kadang-kadang	6	14%
D	Tidak Pernah	0	0%
	Total	44	100%

Jawaban responden tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an untuk item pertanyaan no 10 (a) Selalu, sebanyak 27 santri / 61%, (b) Sering sebanyak 11 santri / 25%, (c) Kadang-kadang sebanyak 6 santri / 14%, serta tidak pernah 0 santri / 0%.

Untuk mengetahui hasil nilai tentang kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket diatas. Penulis akan membuat tabel rekapitulasi untuk mengetahui presentase kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22
Data rekapitulasi presentase angket
kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an

No Soal	Alternatif jawaban							
	SL		SR		KD		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	30	68%	11	25%	3	7%	0	0%
2	22	50%	4	9%	10	23%	8	18%
3	20	45%	10	23%	10	23%	4	9%
4	18	41%	12	27%	13	30%	1	2%
5	23	52%	11	25%	6	14%	4	9%
6	10	23%	9	20%	20	45%	5	11%
7	16	36%	7	16%	19	43%	2	5%
8	19	43%	10	23%	12	27%	3	7%
9	14	32%	8	18%	19	43%	3	7%
10	27	61%	11	25%	6	14%	0	0%
Jumlah	199		93		118		30	
Rata-rata presentase		45%		21%		27%		7%

Tabel tersebut menunjukkan jumlah prosentase siswa yang menjawab dengan jawaban SL adalah 45%, jawaban SR adalah 21%, jawaban KD adalah 27% dan jawaban TP adalah 7%.

Kemudian hasil rata-rata persentase tersebut harus dikonsultasikan dengan interpretasi persentase sebagai berikut:

75%-100% = Kategori sangat baik

50%-74% = Kategori baik

25%-49% = Kategori cukup baik

Kurang dari 24% = Kategori kurang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran terjamah Al-Qur'an santri pondok pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya tergolong cukup baik karena dominasi rata-rata presentase terdapat pada jawaban SL (selalu) yaitu 45%.

Selanjutnya berdasarkan angket diatas, maka akan dibuat tabel untuk mengetahui kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinatul Huda sebagai berikut:

Hasil Jawaban Angket Variabel X

No	X
(1)	(2)
1	27
2	23
3	28
4	26
5	26
6	30
7	30
8	35
9	36
10	25
11	25
12	22
13	28
14	27
15	34
16	27
17	32
18	34
19	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)
20	36
21	34
22	34
23	32
24	23
25	37
26	30
27	32
28	30
29	29
30	32
31	31
32	33
33	31
34	29
35	36
36	32
37	29
38	29
39	29
40	35
41	26
42	27
43	40
44	34
Jumlah	**1341**

Dari tabel diatas dapat diketahui:

N = 44

$\sum X$ = 1341

Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinatul Huda dapat digunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mx = $\frac{\sum x}{N}$

Mx = $\frac{1341}{44}$

Mx = 30,477

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinatul Huda adalah 30,477. Maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus:

JP/R = (NT-NR) + 1

= (40-22) + 1

= 19

I = $\frac{JP}{JI}$ = $\frac{19}{4}$ = 4,75

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 4 yakni sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Maka dengan ini tabel interval dapat dibentuk sebagai beikut:

Tabel Kategori Interval

No	Interval	Kategori
1	35,26 - 40	Sangat baik
2	30,51 – 35,25	Baik
3	25,76 - 30,50	Cukup baik
4	22 - 25,75	Kurang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinatul Huda termasuk dalam kategori cukup baik, yaitu berada pada interval nilai 25,76 – 30,50 dengan nilai rata-rata 30,477.

2. Data Tentang Variabel Dependen Spiritualitas Santri (Y)

Dalam menganalisis data tentang Spiritualitas santri peneliti akan mempresentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari angket tentang Spiritualitas santri . Penulis menggunakan metode atau pendekatan deskriptif melalui presentase dengan rumus $P = \frac{F}{N} \text{X } 100\%$ sebagaimana yang akan diuraikan dibawah ini:

Tabel 4.24 Spiritualitas item soal 1

No	(1) saya menerima pemikiran/ide manapun tanpa memandang status orang yang berbicara		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	25	57%
B	Sering	10	23%
C	Kadang-kadang	7	16%
D	Tidak Pernah	2	5%
	Total	44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang spiritualitas santri untuk item pertanyaan no 1 (a) Selalu, sebanyak 25 santri / 57%, (b) Sering sebanyak 10 santri / 23%, (c) Kadang-kadang sebanyak 7 santri / 16%, serta tidak pernah 2 santri / 5%.

Tabel 4.25
Spiritualitas item soal 2

No	(2) saya akan tetap menghormati guru saya walaupun beliau lebih mudah umurnya dari saya		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	32	73%
B	Sering	8	18%
C	Kadang-kadang	4	9%
D	Tidak Pernah	0	0%
	Total	44	100%

Jawaban responden tentang spiritualitas santri untuk item pertanyaan no 2 (a) Selalu, sebanyak 32 santri / 73%, (b) Sering sebanyak 8 santri / 18%, (c) Kadang-kadang sebanyak 4 santri / 9%, serta tidak pernah 0 santri / 0%.

Tabel 4.26
Spiritualitas item soal 3

No	(3) jika saya bisa memahami pelajaran dengan mudah saya yakin orang lain juga bisa melakukannya		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	27	61%
B	Sering	6	14%
C	Kadang-kadang	9	20%
D	Tidak Pernah	2	5%
	Total	44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang spiritualitas santri untuk item pertanyaan no 3 (a) Selalu, sebanyak 27 santri / 61%, (b) Sering sebanyak 6 santri / 14%, (c) Kadang-kadang sebanyak 9 santri / 20%, serta tidak pernah santri / 5%.

Tabel 4.27
Spiritualitas item soal 4

No	(4) saya bersedia mengerjakan tugas saya secara kelompok jika itu diperlukan		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	20	45%
B	Sering	8	18%
C	Kadang-kadang	15	34%
D	Tidak Pernah	1	2%
	Total	44	100%

Jawaban responden tentang spiritualitas santri untuk item pertanyaan no 4 (a) Selalu, sebanyak 20 santri / 45%, (b) Sering sebanyak 8 santri / 18%, (c) Kadang-kadang sebanyak 15 santri / 34%, serta tidak pernah 1 santri / 2%.

Tabel 4.28
Spiritualitas item soal 5

No	(5) saya merasa setiap apa yang saya dapatkan adalah karunia dari Allah		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	38	86%
B	Sering	5	11%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	1	2%
	Total	44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang spiritualitas santri untuk item pertanyaan no 5 (a) Selalu, sebanyak 38 santri / 86%, (b) Sering sebanyak 5 santri / 11%, (c) Kadang-kadang sebanyak 0 santri / 0%, serta tidak pernah 1 santri / 2%.

Tabel 4.29
Spiritualitas item soal 6

No	(6) ketika saya mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu saya akan terus belajar		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	22	50%
B	Sering	11	25%
C	Kadang-kadang	10	23%
D	Tidak Pernah	1	2%
	Total	44	100%

Jawaban responden tentang spiritualitas santri untuk item pertanyaan no 6 (a) Selalu, sebanyak 22 santri / 50%, (b) Sering sebanyak 11 santri / 25%, (c) Kadang-kadang sebanyak 10 santri / 23%, serta tidak pernah 1 santri / 2%.

Tabel 4.30 Spiritualitas item soal 7

No	(7) saat ada orang lain yang tidak sesuai dengan harapan saya, saya akan bertanya sebabnya sebelum menegurnya		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	16	36%
B	Sering	11	25%
C	Kadang-kadang	15	34%
D	Tidak Pernah	2	5%
	Total	44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang spiritualitas santri untuk item pertanyaan no 7 (a) Selalu, sebanyak 16 santri / 36%, (b) Sering sebanyak 11 santri / 25%, (c) Kadang-kadang sebanyak 15 santri / 34%, serta tidak pernah 2 santri / 5%.

Tabel 4.31 Spiritualitas item soal 8

No	(8) Ketika saya mendapatkan nilai ulangan atau tugas dengan nilai yang tidak diharapkan saya selalu introspeksi diri		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	19	43%
B	Sering	14	32%
C	Kadang-kadang	9	20%
D	Tidak Pernah	2	5%
	Total	44	100%

Jawaban responden tentang spiritualitas santri untuk item pertanyaan no 8 (a) Selalu, sebanyak 19 santri / 43%, (b) Sering sebanyak 14 santri / 32%, (c) Kadang-kadang sebanyak 9 santri / 20%, serta tidak pernah 2 santri / 5%.

Tabel 4.32 Spiritualitas item soal 9

No	(9)Ketika saya menerima musibah saya selalu bersikap lapang dada		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	26	59%
B	Sering	8	18%
C	Kadang-kadang	10	23%
D	Tidak Pernah	0	0%
	Total	44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang spiritualitas santri untuk item pertanyaan no 9 (a) Selalu, sebanyak 26 santri / 59%, (b) Sering sebanyak 8 santri / 18%, (c) Kadang-kadang sebanyak 10 santri / 23%, serta tidak pernah 0 santri / 0%.

Tabel 4.33 Spiritualitas item soal 10

No	(10) saya menyadari bahwa seluruh peristiwa yang terjadi adalah karena kehendak Allah SWT		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	38	86%
B	Sering	2	5%
C	Kadang-kadang	3	7%
D	Tidak Pernah	1	2%
	Total	44	100%

Jawaban responden tentang spiritualitas santri untuk item pertanyaan no 10 (a) Selalu, sebanyak 38 santri / 86%, (b) Sering sebanyak 2 santri / 5%, (c) Kadang-kadang sebanyak 3 santri / 7%, serta tidak pernah 1 santri / 2%.

Tabel 4.34 Spiritualitas item soal 11

No	(11) ketika melaksanakan perintah agama saya menyadari bahwa itu adalah perintah Allah SWT		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	37	84%
B	Sering	4	9%
C	Kadang-kadang	2	5%
D	Tidak Pernah	1	2%
	Total	44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban responden tentang spiritualitas santri untuk item pertanyaan no 11 (a) Selalu, sebanyak 37 santri / 84%, (b) Sering sebanyak 4 santri / 9%, (c) Kadang-kadang sebanyak 2 santri / 5%, serta tidak pernah 1 santri / 2%.

Tabel 4.35 Spiritualitas item soal 12

No	(12)ketika saya meninggalkan hal yang dilarang saya menyadari bahwa itu adalah larangan dari Allah SWT		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	26	59%
B	Sering	6	14%
C	Kadang-kadang	10	23%
D	Tidak Pernah	2	5%
	Total	44	100%

Jawaban responden tentang spiritualitas santri untuk item pertanyaan no 12 (a) Selalu, sebanyak 26 santri / 59%, (b) Sering sebanyak 6 santri / 14%, (c) Kadang-kadang sebanyak 10 santri / 23%, serta tidak pernah 2 santri / 5%.

Untuk mengetahui hasil nilai tentang spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket diatas. Penulis akan membuat tabel data rekapitulasi untuk mengetahui presentase spiritualitas santri yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.36
Data rekapitulasi angket spiritualitas santri

No Soal	Alternatif jawaban							
	SL		SR		KD		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	25	57%	10	23%	7	16%	2	5%
2	32	73%	8	18%	4	9%	0	0%
3	27	61%	6	14%	9	20%	2	5%
4	20	45%	8	18%	15	34%	1	2%
5	38	86%	5	11%	0	0%	1	2%
6	22	50%	11	25%	10	23%	1	2%
7	16	36%	11	25%	15	34%	2	5%
8	19	43%	14	32%	9	20%	2	5%
9	26	59%	8	18%	10	23%	0	0%
10	38	86%	2	5%	3	7%	1	2%
11	37	84%	4	9%	2	5%	1	2%
12	26	59%	6	14%	10	23%	2	5%
Jumlah	326		93		94		15	
Rata-rata presentase		62%		18%		18%		3%

Tabel tersebut menunjukkan jumlah prosentase siswa yang menjawab dengan jawaban SL adalah 62%, jawaban SR adalah 18%, jawaban KD adalah 18% dan jawaban TP adalah 3%.

Kemudian hasil rata-rata persentase tersebut harus dikonsultasikan dengan interprestasi persentase sebagai berikut:

75%-100% = Kategori sangat baik

50%-74% = Kategori baik

25%-49% = Kategori cukup baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurang dari 24% = Kategori kurang baik.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa spiritualitas santri pondok pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya tergolong baik karena dominasi rata-rata presentase terdapat pada jawaban SL (selalu) yaitu 62%.

Selanjutnya berdasarkan angket diatas, maka akan dibuat tabel untuk mengetahui spiritualitas santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda sebagai berikut:

Hasil Jawaban Angket Variabel Y

No	Y
(1)	**(2)**
1	36
2	36
3	45
4	45
5	46
6	48
7	48
8	43
9	47
10	36
11	33
12	39
13	42
14	42
15	39
16	33
(1)	**(2)**
17	48
18	47
19	36
20	46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)
21	46
22	46
23	48
24	27
25	48
26	38
27	42
28	40
29	33
30	36
31	43
32	42
33	39
34	40
35	31
36	40
37	36
38	36
39	32
40	43
41	41
42	35
43	48
44	41
Jumlah	**1786**

Dari tabel diatas dapat diketahui:

N = 44

$\sum X$ = 1748

Untuk mengetahui spiritualitas santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$Mx = \frac{\sum x}{N}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mx = $\frac{1748}{44}$

Mx = 40,59

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata spiritualitas santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda adalah 40,59. Maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus:

JP/R = (NT-NR) + 1

= (48-27) + 1

= 22

I = $\frac{JP}{JI}$ = $\frac{22}{4}$ = 5,5

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 4 yakni sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Maka dengan ini tabel interval dapat dibentuk sebagai beikut:

Tabel Kategori Interval

No	Interval	Kategori
1	42,6 – 48	Sangat baik
2	38 – 42,5	Baik
3	31,6 – 37	Cukup baik
4	27 – 31,5	Kurang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa spiritualitas santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval nilai 38 – 42,5 dengan nilai rata-rata 40,59.

3. Analisa Data tentang Hubungan Kegiatan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya

Setelah data disajikan agar terdapat kecocokan dalam mengumpulkan, maka langkah selanjutnya perlu analisis statistik dengan rumus product moment. Setelah penulis menyajikan perolehan data tentang hubungan kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya, kemudian penulis memberikan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan dua cara interpretasi yaitu:

Selanjutnya dalam hipotesis yang telah disajikan pada BAB III, di mana dinyatakan ada tidaknya hubungan antara variable x dan y , maka untuk keperluan pembuktian dari hipotesis tersebut digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$rXY = \frac{N.\Sigma xy-(\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N.\Sigma x^2-(\Sigma x)^2\}\{N.\Sigma y^2-(\Sigma y)^2\}}}$$

keterangan :

rXY = Angka indeks korelasi "r" product moment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Jumlah responden

Σx = Jumlah seluruh skor X

Σy = Jumlah seluruh skor Y

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Tabel 4.36

Tabel Kerja Korelasi Product Moment Untuk Mengetahui hubungan kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya

No	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	27	36	972	729	1296
2	23	36	828	529	1296
3	28	45	1260	784	2025
4	26	45	1170	676	2025
5	26	46	1196	676	2116
6	30	48	1440	900	2304
7	30	48	1440	900	2304
8	35	43	1505	1225	1849
9	36	47	1692	1296	2209
10	25	36	900	625	1296
11	25	33	825	625	1089
12	22	39	858	484	1521
13	28	42	1176	784	1764
14	27	42	1134	729	1764
15	34	39	1326	1156	1521
16	27	33	891	729	1089
17	32	48	1536	1024	2304
18	34	47	1598	1156	2209
19	36	36	1296	1296	1296
20	36	46	1656	1296	2116
21	34	46	1564	1156	2116
22	34	46	1564	1156	2116
23	32	48	1536	1024	2304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	23	27	621	529	729
25	37	48	1776	1369	2304
26	30	38	1140	900	1444
27	32	42	1344	1024	1764
28	30	40	1200	900	1600
29	29	33	957	841	1089
30	32	36	1152	1024	1296
31	31	43	1333	961	1849
32	33	42	1386	1089	1764
33	31	39	1209	961	1521
34	29	40	1160	841	1600
35	36	31	1116	1296	961
36	32	40	1280	1024	1600
37	29	36	1044	841	1296
38	29	36	1044	841	1296
39	29	32	928	841	1024
40	35	43	1505	1225	1849
41	26	41	1066	676	1681
42	27	35	945	729	1225
43	40	48	1920	1600	2304
44	34	41	1394	1156	1681
Jumlah	Σx =1341	Σy =1786	Σxy = 54883	$\Sigma X^2 =$ 41623	$\Sigma y^2 =$ 73806

Tabel 4.37

Langkah perhitungan pada tebel di atas berturut-turut sebagai berikut:

a) Menjumlahkan subyek penelitian (kolom 1) diperoleh N = 44

b) Menjumlahkan Skor x (kolom 2) diperoleh Σx =1341

c) Menjumlahkan Skor y (kolom 3) diperoleh Σy =1786

d) Menjumlahkan Skor x dan y (kolom 4) setelah selesai dijumlahkan sehingga diperoleh Σxy = 54883

e) Mengkuadratkan seluruh skor x (kolom 5) setelah selesai dijumlahkan sehingga diperoleh ΣX^2 =41623

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Mengkuadratkan seluruh skor y (kolom 6) setelah selesai dijumlahkan sehingga diperoleh $\Sigma y^2 = 73806$

Langkah selanjutnya adalah mencari angka indeks korelasi ‘r’ product moment antara variable x dan y atau r_{xy} dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N.\Sigma xy-(\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N.\Sigma x^2-(\Sigma x)^2\}\{N.\Sigma y^2-(\Sigma y)^2\}}}$$

$$= \frac{44.54883-(1341)(1786)}{\sqrt{\{(44.41623)-(1341)^2\}\{44.73806-(1786)^2\}}}$$

$$= \frac{2414852-2395026}{\sqrt{\{(1831412)-(1798281)\}\{3247464-(3189796)\}}}$$

$$= \frac{19826}{\sqrt{33131\ x\ 57668}}$$

$$= \frac{19826}{\sqrt{33131\ x\ 57668}}$$

$$= \frac{19826}{\sqrt{1910598508}}$$

$$= \frac{19826}{43710,393592}$$

= 0,454

Jadi hubungan antara kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur’an dengan spiritualitas santri sebesar r_{xy} = 0,454. Adapun untuk mengetahui apakah hipotesis kerja (Ha) diterima atau hipotesis nihil (Ho) ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan ‘r_t’ yaitu dengan mencari ‘df’ atau ‘db’ dengan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

df = N-nr

Diketahui:

N = 44

Nr = 2

Maka dapat bila dihitung dengan rumus diatas

df = 44-2 = 42

Jadi, hasil df = 42. Apabila dikonsultasikan pada tabel 'r' product moment maka dapat diketahui df sebesar = 42, jika dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% = 0,304 sedangkan r_{xy} = 0,454. Dari hasil signifikansi 5% dapat diketahui r_{xy} lebih besar dari r_t, dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa kerja (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya diterima. Dan hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya ditolak.

Adapun untuk mengetahui hubungan, yakni dari hasil yang diperolah r_{xy} = 0,454 pada N=44, maka bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai 'r' product moment secara kasar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.38
Interpretasi 'r' Product Moment

Besarnya nilai 'r'	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20-0,40	lemah atau rendah.
0,40-0,70	sedang atau cukup.
0,70-0,90	kuat atau tinggi

Dengan demikian, hubungan kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan Spiritualitas santri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya berada pada rentang 0,40-0,70. Jadi hasil perhitungan statistik dalam skripsi ini ditemukan hasil yang tergolong sedang atau cukup.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya adalah berkorelasi atau berhubungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian dan perhitungan serta analisis data dari hasil penelitian hubungan kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 30,477 dari jumlah responden 44 santri. nilai rata-rata tersebut berada pada interval 25,76 – 30,50 yang berarti termasuk kategori cukup baik. Maka Pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya cukup baik.
2. Keadaan spiritualitas santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 40,59 dari jumlah responden 44 santri. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval 38 – 42,5 yang berarti termasuk kategori baik Maka, Keadaan spiritualitas santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya adalah baik.
3. Hasil dari pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan atau searah antara kegiatan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas santri di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan "r" Product Moment diperoleh nilai dengan angka 0,454, nilai tersebut menujukkan lebih besar dari pada harga kritik Product Moment baik pada taraf signifikan 5%. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa "terdapat hubungan antara kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya" diterima. Dan hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan bahwa "tidak terdapat hubungan antara kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya ditolak". Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas santri, peneliti memberikan interprestasi "r" pada tabel Product Moment dan didapat nilai r adalah sebesar 0,454. Selanjutnya apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam nilai interval koefisien r Product Moment dengan rentang nilai sebesar 0,40-0,70. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y termasuk kedalam kategori sedang atau cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Santri Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya diharapkan dapat memanfaatkan dengan baik program unggulan yang ada. Salah satunya dengan aktif mengikuti pembelajaran terjemah Al-Qur'an, aktif mempelajarinya baik diluar maupun didalam proses pembelajaran.
2. Memberi inovasi baru pada proses pembelajaran Al-Qur'an agar pembelajaran yang diikuti lebih menarik dan menyenangkan bagi santri.
3. Dengan ditemukannya hubungan antara pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan spiritualitas ini, supaya masyarakat umum juga dapat membuka ruang untuk mempelajari Al-Qur'an beserta maknanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Emmons, Robert. 2001. *The psychology of Ultimate Concerns: Motivation and Spirituality in Personality,* dalam Jurnal of Happiness Studies, vol.2

Abdullah, Mas Udik. 2005. *Meneladani IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakkal*, Jakarta: Zikrul Hakim

Aburdene, Patricia. 2006. *Megatrend 2010*, terj. Arfan Akhyar. Jakarta: Transmedia cet ke-1

Agustin, Ary Ginanjar. 2010. *Emotional Spiritual Quotient.* Jakarta: ARGA Publishing,

Al Farisi, M.Zaka. 2011. *Pedoman Penerjemahan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Al-Qaradhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Ter. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press

al-Qattan, Manna Khalil. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, trj.Drs. Mudzakir AS.* Bogor: Pustaka Litera AntarNusa

Angeles, Peter A. 1981. *Dictionary of Philosopy.* New York: harper Collins Publishers

Asina C. Rosito, *Spiritualitas dalam Perspektif Psikologi Positif* Jurnal Visi 18 (1), 2010

Assegaf, Abd. Rachman. 2013. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Klasik sampai Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baidan, Nasruddin. 2011. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka

Departemen RI. 2007. *Al-Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosda karya

E Kurniawan dan Abrory. 2005. *Korelasi SQ dengan Kinerja pada Karyawan UIN*, Psikoislami: Jurnal Psikologi dan keislaman

Efendi, Nur & M Fathurrohman. *Studi Al-Qur'an*. 2014. Yogyakarta: Sukses Offset

Fatihuddin. 2015. *sejarah Al-Qur'an Kandungan dan Keutamaannya.* Yogyakarta: Kiswatun Publishing

Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia

Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset

Hamid, Shalahuddin. 2002. *Study Ulumul Qur'an.* Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara

Hanifah, Umi. *Metode Terjemah : Teori Penerjemahan Arab Indonesia*. Sidoarjo: CV Dwi putra pustaka jaya

Hasan, Abdul Wahid. 2006. *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model SQ Rasulullah di Masa Kini*. Jogjakarta: IRCiSoD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iman Supriyono, *Financial Spiritual Quotient.* (Surabaya: Lutfansa Mediatama, 2007),

Ismail, Ilya.s . 2013. *True Islam ,Moral, Intelektual, Spiritual*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Jalil, Abdul. 2013. *Spiritual Enterpreneurship.* Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.

Latif, Imam Mashudi. 2016 . *Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Kondep Pendidikan Nabi Ibrahim as*. Jombang:Sumbulu.

Makhdlori, Muhammad. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'a.* Jogjakarta: Diva Press.

Margono, S. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Maulani, Ruaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PR Raja Grafindo Persada

Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam,* (Jakarta: Gema Insani, 2006)

Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir .2002*Nuansa-nuansa Psikologi Islami.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muslich, M. 1993. *Metode Kuantitatif.* Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi UI

Nafis, Muhamad Wahyuni. 2006. *9 Jalan untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual.* Jakarta: Hikmah

Nasution, Mustafa Edwin dan Hardius Usman. 2006. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nisa', Roisatun. 2009. *Aspek Kecerdasan Spiritual dalam perspektif Al-Qur'an :telaah Surat Luqman ayat 12-19,* Skripsi Pendidikan Agama Islam. Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim

P. A. Potter & A. G. Perry, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 1. (Jakarta: EGC. 2005), h. 60-61

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* .Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: rineka Cipta

Sujono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001

Sukmadinata, Nana Syaodi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Suma, Muhammad Amin . 2014. *Ulumul Qur'an*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Sutiah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran.* Malang: Universitas Negeri Malang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim penyusun buku pedoman penulisan skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya:tpn.

Y. Hamid. 1999. *Buku Ajar Aspek Spiritual dalam Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika

Yunita, Nurma. 2016. *Tesis: Kontribusi tafsir Al-Azhar terhadap Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Isra' ayat 22-29.* Medan: Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara

Yusuf, Kadar M. 2014. *Studi AlQuran* cetakan ke-2. Jakarta: AMZA

Zohar, D dan Ian Marshall. 2002. *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual alam Berfikir Integratif dan Holistik untuk memaknai Kehidupan.* Bandung: Mizan.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran diakses tanggal 23 Maret 2018

https://kbbi.web.id/santri, diakses 26 Oktober 2017

http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/2762/2037 diakses 02 April 2018

https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/154/135 diakses tanggal 26 Maret 2018

https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/18/17 diakses tanggal 26 Maret 2018

https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/2/2 diakses tanggal 26 Maret 2018

http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/04/17/m2mmqq-jejak-penerjemahan-alquran-di-indonesia diakses 23 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://lpmq.inuxpro.com/profil/sejarah diakses 23 Maret 2018

http://tashih.kemenag.go.id/info/view/Masyarakat-Boleh-Cetak-Al-Quran-Setelah-Ditashih-LPMQ diakses 23 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id